

**TANGGAPAN MAHASISWA GEOGRAFI ANGKATAN 2009 DAN 2010
TERHADAP MATA KULIAH PENDIDIKAN KARAKTER**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
Indriningtiastuti
NIM 08405241002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Tanggapan Mahasiswa Geografi Angkatan 2009 dan 2010 Terhadap Mata Kuliah Pendidikan Karakter”** yang disusun oleh Indriningtiastuti, NIM 08405241002 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 11 Januari 2013

Pembimbing I

Suparmini, M. Si
NIP.19541110 198003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Tanggapan Mahasiswa Geografi Angkatan 2009 dan 2010 Terhadap Mata Kuliah pendidikan Karakter”** yang disusun oleh Indriningtiastuti , NIM 08405241002 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hastuti, M.Si	Ketua Penguji
Sriadi S, M.Si	Sekretaris Penguji
Nurhadi, M.Si	Penguji Utama
Suparmini, M.Si	Penguji Pendamping

Yogyakarta, Januari 2013
Fakultas Ilmu Sosial
Dekan FIS

Prof. Dr. Ajat Sudrajad, M. Ag
NIP. 19620321 198903 1 001


SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 11 Januari 2013
Yang menyatakan,


Indriningtiastuti
NIM. 08405241002

MOTTO

“Sesungguhnya setelah ada kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

(Q.5 Al-Insyirah ayat 6-7)

Sukses adalah sebuah perjalanan, bukan tujuan akhir

(Success is a journey, not a destination)

~Ben Sweetland~

“If you believe in yourself, have dedication, pride, and that never quit attitude, you”ll be a winner”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur, karya kecil ini dengan tulus saya persembahkan kepada:

❏ Bapak Nawawi dan ibu Supriyati tercinta, untuk segala curahan kasih sayang, do'a, dan nasihat yang tak pernah lelah diberikan kepada ananda hingga ananda mampu menjadi pribadi yang lebih dewasa dan siap menjalani hidup di masa depan.

Dan ku bingkiskan karya ini untuk:

❏ Adik-adikku Rizki Ana Sari dan Raditya Rafi' H, yang selalu memberikan senyum semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

❏ Kasih dan Sayang Iwan Adi Prasetya E untuk semua bimbingan hidup. Entah kesabaran, keikhlasan, ketulusan, dan kasih sayang yang senantiasa kau hadirkan di setiap rangkaian hari yang sudah kita lewati bersama dan hari yang akan kita lewati kelak.

❏ Sahabat-sahabatku keluarga besar Pendidikan Geografi Reguler 2008 untuk setiap senyum, kebersamaan, dan keramahan kalian selama empat tahun bersama. Semoga masa depan cerah menghampiri kita semua.

❏ Sahabat-sahabat terbaikku Era Kurniasih, Sarah Saraswati, Nur Adita Setyaningsih, Wahyu Baeti, dan teman2 meca rica yang selalu berbagi tawa canda dan tempat saat kelelahan mengerjakan skripsi.

❏ Universitas Negeri Yogyakarta tempat menggapai cita dan cinta.

TANGGAPAN MAHASISWA GEOGRAFI ANGKATAN 2009 DAN 2010 TERHADAP MATA KULIAH PENDIDIKAN KARAKTER

Oleh:
Indriningtiastuti
08405241002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa geografi terhadap: (1) Mata kuliah pendidikan karakter yang berdiri sendiri; (2) Isi materi pembelajaran pendidikan karakter; (3) Metode pembelajaran pendidikan karakter; (4) Manfaat pendidikan karakter; (5) Dampak pendidikan karakter terhadap perubahan perilaku mahasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa geografi angkatan 2009 dan 2010 sebanyak 224 mahasiswa. Jumlah sampel sebanyak 147 mahasiswa diambil dengan menggunakan teknik *Nomogram Harry King*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Proporsional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan metode deskriptif kuantitatif menggunakan perhitungan mean (M), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD) untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap pendidikan karakter dengan kategori tanggapan sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut : (1) tanggapan mahasiswa terhadap pendidikan karakter sebagai mata kuliah kategori sangat baik dan kategori baik yaitu sebanyak 92,5%, (2) Tanggapan mahasiswa terhadap isi materi pembelajaran pendidikan karakter kategori sangat baik dan kategori baik yaitu sebanyak 100%, (3) Tanggapan mahasiswa terhadap metode pembelajaran pendidikan karakter kategori sangat baik dan kategori baik yaitu sebanyak 91,2%, (4) Tanggapan mahasiswa terhadap manfaat pendidikan karakter kategori sangat baik dan kategori baik yaitu sebanyak 88,5%, (5) Tanggapan mahasiswa terhadap dampak perubahan perilaku mahasiswa kategori sangat baik dan kategori baik yaitu sebanyak 83,7%.

Kata kunci : Tanggapan, Pendidikan Karakter, Pendidikan Geografi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.,

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Tidak lupa ucapan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan kita disepanjang jaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “tanggapan Mahasiswa Geografi Angkatan 2009 dan 2010 terhadap Mata Kuliah Pendidikan Karakter” sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang dalam kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin guna melakukan penelitian.
3. Ibu Suparmini, M.Si, sebagai pembimbing dengan senyum tulus senantiasa meluangkan waktu memberikan bimbingan dan masukan yang luar biasa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hastuti, M.Si sebagai ketua Jurusan Pendidikan Geografi sekaligus sebagai ketua penguji yang dengan senang hati meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan masukan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Nurhadi, M. Si., sebagai penasehat akademik yang telah membimbing dari awal perkuliahan sampai lulus, dan telah bersedia menjadi narasumber

bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan saran-saran yang telah disampaikan.

6. Seluruh dosen yang mengajar di Prodi Pendidikan Geografi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman sekaligus membekali penulis agar menjadi sukses.
7. Sahabat-sahabat ku (Ita, Desti, Dwi, Dewi, Dita, Era, Bety, Sarah, Gunandar, Imanul, Riyanti, Risa, Yanti, Dimas, Adi, Andi, Rizki Dono dan teman-teman meca rica lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu) terima kasih atas doa dan dukungannya.
8. Seluruh informan yang telah meluangkan waktu memberikan informasi kepada penulis sehingga skripsi ini selesai dan layak untuk diujikan.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas semua bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk hasil yang lebih baik di kemudian hari. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 11 Januari 2013

Penulis

Indriningtiastuti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Kajian Teori	12
1. Tanggapan	12
2. Pendidikan.....	13
a. Pengertian Pendidikan	13
b. Fungsi Pendidikan	16
c. Tujuan Pendidikan.....	17
3. Karakter	18
4. Pendidikan Karakter	
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	20
b. Nilai-Nilai Karakter	21
c. Jenis-Jenis Pendidikan Karakter	27
d. Tujuan Pendidikan Karakter	28
e. Prinsip Dasar Pendidikan Karakter	30
f. Metodologi Pendidikan Karakter	31
g. Aneka Pendekatan Pendidikan Karakter.....	32
h. Ciri Dasar Pendidikan Karakter	35
i. Desain Pendidikan Karakter.....	37

j. Dampak Sosialisasi Terhadap Pendidikan Program Karakter dan Pendidikan Karakter Itu Sendiri	38
B. Penelitian yang Relevan.....	39
C. Kerangka Berpikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	42
B. Variabel penelitian	42
C. Definisi operasional Variabel.....	43
D. Tempat dan Waktu Penelitian	44
E. Populasi dan Sampel Penelitian	44
F. Teknik Pengambilan Sampel	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
H. Instrumen Penelitian	48
I. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	52
B. Karakteristik Responden	54
C. Data penelitian	
Tanggapan Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Pendidikan Karakter...	55
1. Pendidikan Karakter Sebagai Mata Kuliah	58
2. Isi Materi Pembelajaran Pendidikan Karakter	59
3. Metode Pembelajaran	60
4. Manfaat Pendidikan Karakter	61
5. Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa	63
6. Sub Variabel Dampak Perubahan Perilaku Mahasiswa	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Angkatan 2009 dan 2010	45
2. Distribusi Jumlah Sampel Mahasiswa	47
3. Skor Alternatif Jawaban	49
4. Kisi-kisi Angket Tanggapan Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Pendidikan Karakter	50
5. Distribusi Karakteristik Responden Mahasiswa Geografi.....	54
6. Tanggapan Mahasiswa Geografi Terhadap pendidikan Karakter Sebagai Mata Kuliah.....	55
7. Tanggapan Mahasiswa Geografi Terhadap Isi Materi pembelajaran pendidikan Karakter	57
8. Tanggapan Mahasiswa Geografi Terhadap metode pembelajaran pendidikan Karakter	59
9. Tanggapan Mahasiswa Geografi Terhadap Manfaat pendidikan Karakter	61
10. Tanggapan Mahasiswa Geografi Terhadap Dampak perubahan Perilaku Mahasiswa	63
11. Klasifikasi sub variabel Dampak Hormat dan peduli Pada Diri Sendiri.....	65
12. Klasifikasi Sub Variabel Dampak Hormat dan Peduli Pada orang Lain.....	66
13. Klasifikasi Sub Variabel Dampak Hormat dan Peduli Pada Lingkungan	67
14. Klasifikasi Sub Variabel Dampak Kejujuran Akademik.....	68
15. Klasifikasi Sub Variabel Dampak Kejujuran Non Akademik	69
16. Klasifikasi Sub Variabel Dampak Disiplin dan Tanggung Jawab Akademik.....	70

17.	Klasifikasi Sub Variabel Dampak Disiplin dan tanggung Jawab Sosial	71
18.	Klasifikasi Sub Variabel Dampak patriotik.....	72
19.	Klasifikasi Sub Variabel Dampak Kesatuan	72

DAFTAR GAMBAR

	Gambar	Halaman
1.	Kerangka Berfikir	41
2.	Nomogram Harry King	46
3.	Peta Lokasi penelitian	53
4.	Diagram Tanggapan Mahasiswa Geografi terhadap pendidikan Karakter Sebagai Mata Kuliah	56
5.	Diagram Tanggapan Mahasiswa Geografi terhadap Isi Materi pembelajaran pendidikan Karakter	58
6.	Diagram Tanggapan Mahasiswa Geografi terhadap metode pembelajaran pendidikan Karakter	60
7.	Diagram Tanggapan Mahasiswa Geografi terhadap manfaat pendidikan Karakter	62
8.	Diagram Tanggapan Mahasiswa Geografi terhadap Dampak Perubahan Perilaku Mahasiswa.....	64
9.	Histogram Nilai-Nilai Karakter.....	73

LAMPIRAN

	Lampiran	
1.	Instrumen Penelitian	80
2.	Data Penelitian	85
3.	Teknik Pengolahan Data	95
4.	Surat Izin Penelitian	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang dikenal sebagai bangsa yang menjunjung tinggi nilai – nilai kesopanan, sehingga dikenal sebagai bangsa yang ramah tamah. Selain itu bangsa Indonesia merupakan bangsa yang selalu bergotong royong, sehingga dapat dikatakan solidaritasnya kuat. Tidak semua bangsa di dunia memiliki karakter ini, tetapi bangsa Indonesia memilikinya sejak dulu. (<http://kenmercedez.blogspot.com/2012/04/pendidikan-karakter-bangsa-sebagai.html>, Senin, 14/5/2012, 15:30 WIB).

Karakter masyarakat Indonesia kini tidak sekuat pada masa lalu. Daya juang bangsa ini hampir hilang ditelan berbagai godaan kepentingan sesaat. Berita tentang penyalahgunaan narkoba, tawuran pelajar, tawuran mahasiswa, demonstrasi yang berakhir anarkis, bentrok antar suku, ricuh antar kelompok masyarakat, korupsi, suap-menyuap, kecurangan birokrasi, jual beli hukum, dan berbagai tindakan tercela yang sering menjadi topik utama di media massa saat ini. Inilah potret nyata merosotnya karakter bangsa yang mulai tergantikan oleh paradigma-paradigma anarkis dan keserakahan *lymbic individualism* (pusat insting hewani manusia). (<http://sosbud.kompasiana.com/2012/04/04/ke-mana-perginya-karakter-bangsa-indonesia-yang-dulunya-kuat-itu/Senin,> 14/5/2012, 15:49 WIB). Dampak negatif globalisasi yang terjadi saat ini membawa

masyarakat Indonesia melupakan karakter bangsa. Padahal karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini (Masnur Muslich, 2011: 1).

Berdasarkan realita tersebut maka sudah tepat apabila pemerintah saat ini memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan karakter, masalah terbesar yang sedang dihadapi bangsa ini adalah masalah karakter. Hal ini terbukti dengan adanya perilaku masyarakat yang tidak terpuji antara lain memudarnya sikap kebhinekaan, hilangnya rasa kegotong royongan, melanggar aturan tata tertib lalu lintas, kurangnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua, kurangnya solidaritas antar masyarakat, beranggapan bahwa budaya Indonesia ketinggalan zaman.

Pendidikan di Indonesia saat ini lebih mengedepankan penguasaan aspek keilmuan, kecerdasan, dan mengabaikan aspek afektif. Pengetahuan tentang nilai-nilai karakter tidak hanya didapat di lingkungan sekolah, namun pendidikan karakter juga didapatkan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Orang tua lah yang akan memiliki peluang paling besar dalam pembentukan karakter anak (Abdullah Munir, 2010: 5)

Permasalahan rendahnya karakter saat ini menjadi perhatian semua pihak. Kepedulian pada karakter telah dirumuskan pada fungsi dan tujuan pendidikan bagi masa depan bangsa ini. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Zainal Aqib, 2011: 40). Ketentuan Undang-Undang tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan nasional mendorong terwujudnya generasi penerus bangsa yang memiliki karakter religius, berakhlak mulia, cendekia, mandiri dan demokratis, seiring dengan tujuan pendidikan, Kemendiknas tahun 2010 mencanangkan pembangunan karakter bangsa dengan empat nilai inti, yaitu jujur, cerdas, tangguh dan peduli.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 dan Kemendiknas tahun 2010 maka setiap penyelenggara pendidikan pada dasarnya memiliki tanggung jawab penuh dalam proses pembentukan karakter bagi para peserta didik. Saat ini pendidikan karakter mestinya di terapkan baik di tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

Masalah moral yang melanda mahasiswa saat ini ditandai dengan merosotnya perilaku moral, seperti ketidakpedulian terhadap lingkungan, ketidakjujuran akademik dan non akademik, ketidakdisiplinan, etika pergaulan, etika berpakaian dan lain-lain. Problem moral tersebut tentu tidak dapat dilepaskan dari proses pendidikan dan pembelajaran yang selama ini berlangsung di negara kita, yaitu pendidikan dan pembelajaran yang cenderung kognitif-intelektualistik dan formalistik. (Sardiman, dkk: 2010-1).

Universitas Negeri Yogyakarta sebagai lembaga perguruan tinggi adalah salah satu sumber daya penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. UNY mempunyai misi mencetak tenaga kependidikan yang profesional yang nantinya akan terjun dalam dunia pendidikan. Lulusan dari UNY akan siap terjun sebagai pendidik (guru) yang mempunyai kualifikasi yang professional, agar mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki keahlian akademik dan professional maka di perguruan tinggi diperlukan adanya kegiatan pembelajaran pendidikan karakter.

Fakultas Ilmu Sosial (FIS) telah mengambil langkah yang tepat dengan menetapkan visinya “menjadikan lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual dan kearifan sosial yang berdimensi moralitas, religious dalam menghadapi tuntutan dunia global”. Artinya lulusan FIS UNY tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia dan karakter yang baik, untuk itu perlu terus dikembangkan program pendidikan dan pelatihan tidak hanya kecerdasan intelektual dan *hard skills*, tetapi yang penting pengembangan *soft skills* secara terencana, sinergis, sistematis dan berkesinambungan. Terkait dengan hal itu maka pengembangan dan pelaksanaan pendidikan karakter di FIS UNY menjadi program yang strategis untuk diwujudkan.

Sejak tahun 2009 pendidikan karakter sudah diterapkan sebagai mata kuliah di FISE yang sekarang berubah nama menjadi FIS dengan bobot 2 SKS. Satu-satunya Fakultas di UNY yang menerapkan mata kuliah pendidikan karakter

hanya di FIS. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di Fakultas Ilmu Sosial (FIS) meliputi :

1. Sikap hormat pada diri sendiri dapat diwujudkan kedalam dua unsur yang pertama dengan memelihara dan menjaga kesehatan jasmani serta penampilan sesuai dengan norma yang berlaku (agama, moral dan tata susila). Contoh lain hormat dan peduli pada diri sendiri diantaranya diwujudkan dalam bentuk pola tidur, pola makan, waktu istirahat, waktu rekreasi, olah raga, pemeliharaan kebersihan, pemakaian asesoris, bergadang, merokok, minuman keras, narkoba, pegaulan bebas, dan seks bebas. Selanjutnya sikap hormat pada diri sendiri dapat diwujudkan dengan memelihara dan menjaga pikiran, perasaan, dan kehendak, dari segala sesuatu yang akan mengotori dan menodai diri sendiri.
2. Hormat dan peduli pada orang lain adalah tindakan yang tidak menyakiti, mencelakai, menodai dan merusak orang atau pihak lain, baik jasmani maupun rohani. Misalnya, hormat pada orang tua, hormat pada guru, dan peduli terhadap sesama.
3. Hormat dan peduli pada lingkungan adalah tindakan yang tidak mengotori, menodai, dan merusak lingkungan (lingkungan alam dan kampus). Sikap peduli pada lingkungan dapat diwujudkan dengan membuang sampah pada tempatnya, menjaga dan memelihara alam disekitar kita.

4. Kejujuran akademik adalah mengatakan sesuatu dengan benar yang berkaitan dengan bidang akademik (tidak membohongi Dosen, Pempinan Fakultas, Karyawan, Orang Tua, dan kepada siapa pun) dan melakukan perbuatan yang benar (tidak menjiplak karya orang lain, tidak mencontek, tidak memalsukan tanda tangan dan tidak membolos kuliah).
5. Kejujuran non akademik adalah mengatakan sesuatu dengan benar yang berkaitan dengan kegiatan non akademik (tidak membohongi orang tua, tetangga, teman, masyarakat, dan siapa pun) dan melakukan perbuatan dengan benar (tidak menipu orang lain, tidak mengambil hak orang lain, tidak curang, tidak menghianati orang lain, tidak mengingkari janji, dan tidak korupsi).
6. Disiplin dan tanggung jawab akademik adalah usaha perguruan tinggi untuk memelihara perilaku mahasiswa agar tidak menyimpang dan mendorong mahasiswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di kampus. Norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku berupa peraturan akademik, etika berpakaian, dan etika berperilaku.
7. Disiplin dan tanggung jawab sosial adalah sikap hidup dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab tanpa paksaan terhadap diri sendiri, lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan kerja, lingkungan keluarga, dan Tuhan.

8. Patriotik adalah nilai-nilai dalam bermasyarakat dan bernegara dengan menghargai keberagaman bangsa Indonesia dan memperkokoh nilai-nilai bermasyarakat dan bernegara.
9. Kesatuan adalah keharmonisan, saling berbagi pandangan, harapan, dan tujuan mulia.

(Sumber: Materi Perkuliahan Pendidikan Karakter, FIS, UNY)

Pendidikan Geografi adalah program studi yang menghasilkan lulusan calon pendidik (guru) dibidang geografi, akan tetapi permasalahannya, masih banyak mahasiswa Prodi Geografi yang belum mempunyai karakter sebagai calon tenaga pendidik (guru). Hal itu ditunjukkan dari hasil observasi awal bahwa mahasiswa Prodi Geografi masih kurang memahami etika berpakaian sebagai calon pendidik (guru), etika pergaulan (kurangnya rasa hormat kepada karyawan, dosen, pimpinan fakultas maupun universitas), dan perilaku mahasiswa yang tidak sopan baik di ruang kelas atau di lingkungan kampus (membuang sampah sembarangan, merokok di lingkungan kampus, berkata kotor dan sering terlambat masuk kuliah). Hal tersebut salah satunya disebabkan karena kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai karakter.

Perkuliahan pendidikan karakter merupakan mata kuliah yang dilaksanakan di Program Studi Geografi mulai tahun 2009 yang mengarahkan mahasiswa dalam memiliki sikap menjadi seorang calon pendidik (guru) serta menguasai kompetensi keguruan yang diberikan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pendidikan karakter.

Kesadaran mahasiswa mengenai pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting, apabila mahasiswa mempunyai kesadaran mengenai pendidikan karakter akan menjadi calon pendidik maka diharapkan pekerjaan menjadi maksimal.

Berdasarkan kondisi di kalangan mahasiswa khususnya Prodi Pendidikan Geografi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Prodi Pendidikan Geografi dengan judul “Tanggapan Mahasiswa Geografi Terhadap Mata Kuliah Pendidikan Karakter”. Peneliti tertarik karena pelaksanaan perkuliahan pendidikan karakter baru dilaksanakan di Prodi Pendidikan geografi dan peneliti ingin mengetahui bagaimana tanggapan mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi terhadap pendidikan karakter.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah serta pengamatan awal ditemukan masalah sebagai berikut:

1. Masalah terbesar yang sedang dihadapi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) adalah masalah terkikisnya nilai karakter.
2. Kurangnya pengetahuan secara teoritis tentang pendidikan karakter.
3. Materi pendidikan karakter yang belum mencakup nilai-nilai karakter sesuai dengan kurikulum kemendiknas.
4. Pendidikan karakter kurang disosialisasikan.
5. Merosotnya perilaku moral mahasiswa FIS, seperti etika berpakaian, etika pergaulan, kejujuran, kedisiplinan dan kepedulian.

6. Globalisasi berdampak negatif terhadap perilaku.
7. Mata kuliah pendidikan karakter masih menimbulkan pro dan kontra.
8. Metode pembelajaran yang kurang variatif.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu kompleksnya permasalahan tanggapan mahasiswa terhadap pendidikan karakter maka peneliti perlu membuat batasan masalah agar hasil penelitian lebih terfokus dan mendalam pada permasalahan yang diangkat. Permasalahan ini akan dibatasi sebagai berikut.

1. Tanggapan mahasiswa geografi terhadap mata kuliah pendidikan karakter sebagai mata kuliah yang berdiri sendiri.
2. Tanggapan mahasiswa geografi terhadap isi materi pembelajaran pendidikan karakter.
3. Tanggapan mahasiswa geografi terhadap metode pembelajaran pendidikan karakter.
4. Tanggapan mahasiswa geografi terhadap manfaat mata kuliah pendidikan karakter bagi mahasiswa.
5. Tanggapan mahasiswa terhadap dampak pendidikan karakter terhadap pola perilaku mahasiswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Tanggapan mahasiswa geografi terhadap mata kuliah pendidikan karakter sebagai mata kuliah yang berdiri sendiri.
2. Tanggapan mahasiswa geografi terhadap isi materi pembelajaran pendidikan karakter.
3. Tanggapan mahasiswa geografi terhadap metode pembelajaran pendidikan karakter.
4. Tanggapan mahasiswa geografi terhadap manfaat mata kuliah pendidikan karakter bagi mahasiswa.
5. Tanggapan mahasiswa terhadap dampak pendidikan karakter terhadap pola perilaku mahasiswa.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Tanggapan mahasiswa geografi terhadap mata kuliah pendidikan karakter yang berdiri sendiri
2. Tanggapan mahasiswa geografi terhadap isi materi pembelajaran pendidikan karakter
3. Tanggapan mahasiswa geografi terhadap metode pembelajaran pendidikan karakter

4. Tanggapan mahasiswa geografi terhadap manfaat mata kuliah pendidikan karakter
5. Tanggapan mahasiswa terhadap dampak pendidikan karakter terhadap pola perilaku mahasiswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pendidikan karakter dan juga dapat menjadi literatur peneliti berikutnya.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Fakultas / Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai sasaran acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan.

b. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan memberikan inspirasi untuk dilakukan penelitian sejenis di waktu yang akan datang.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan tentang pendidikan karakter di Jurusan Geografi. Selain itu untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Tanggapan

Menurut Linschoten yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata (2004: 35) mengemukakan bahwa “menganggap adalah melakukan kembali suatu perbuatan”. Menurut Johann Frederich Herbart yang dikutip oleh Wasty Soemanto (2003: 25) “tanggapan adalah merupakan unsur dasar dari jiwa manusia”. Menurut Bigot yang dikutip oleh Sumadi Suryabarata (2004: 35) “tanggapan diartikan sebagai suatu bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan”.

Tanggapan tidak hanya dapat menghidupkan kembali apa yang telah diamati (dimasa lampau), akan tetapi juga dapat mengantisipasi yang akan datang, atau mewakili yang sekarang. Tanggapan dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Tanggapan masa lampau atau tanggapan ingatan.
 - b. Tanggapan masa datang atau tanggapan mengantisipasi.
 - c. Tanggapan masa kini atau tanggapan representatif.
- (Sumadi Suryabrata, 2004: 36).

Penafsiran tanggapan biasanya ditempuh dengan jalan membuat perbandingan antara tanggapan dengan pengamatan, adapun perbandingan

antara anggapan dengan pengamatan itu secara garis besar dapat di ikhtisarkan sebagai berikut:

Table 1. Perbedaan Antara Tanggapan dan Pengamatan

Tanggapan	Pengamatan
1. Cara tersedianya objek disebut representative.	1. Cara tersedianya objek disebut presentasi
2. Objek tidak ada pada dirinya sendiri tetapi ada (diadakan) pada diri subjek yang menganggap	2. Objek ada pada dirinya sendiri
3. Objek hanya ada pada dan untuk subjek yang menganggap	3. Objek ada bagi setiap orang
4. Terlepas dari unsur tempat, keadaan dan waktu	4. Teriokat tempat, keadaan dan waktu

2. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) “ Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.

Sugihartono, dkk (2008:3) menyatakan “pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.

Menurut Yahya Khan, D (2010:1) pendidikan berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya”

Pendidikan adalah proses dimana masyarakat, melalui lembaga pendidikan dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan dari generasi ke generasi. (Dwi Siswoyo, 2008:19).

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Menurut Dwi Siswoyo, dkk. (2008:20) ada beberapa unsur yang secara esensial tercantum dalam pengertian pendidikan, yaitu:

1. Dalam pendidikan terkandung pembinaan (pembinaan kepribadian), pengembangan (pengembangan kemampuan atau potensi), peningkatan serta tujuan.
2. Dalam pendidikan, secara implicit terjalin hubungan antar dua pihak, yaitu pihak pendidik dan pihak peserta didik yang di dalam hubungan

itu berlainan kedudukan dan peranan setiap pihak, akan tetapi sama dalam hal dayanya yaitu saling mempengaruhi, guna terlaksanannya proses pendidikan(transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan) yang tertuju pada tujuan yang diinginkan.

3. Pendidikan adalah proses sepanjang hayat dan perwujudan pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi dalam rangka pemenuh semua komitmen manusia sebagai individu, sebagai makhluk social dan sebagai makhluk tuhan.
4. Aktivitas pendidikan dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah dan dalam masyarakat.

Dwi Siswoyo, dkk. (2008:21), menyatakan betapa besarnya nilai pendidikan bagi individu, masyarakat dan suatu bangsa karena pendidikan sangat berguna untuk:

1. Membentuk pribadi-pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepercayaan diri, disiplin dan tanggung jawab, mampu mengungkapkan dirinya melalui media yang ada, mampu melakukan hubungan manusiawi, dan menjadi warga negara yang baik.
2. Membentuk tenaga pembangunan yang ahli dan terampil serta dapat meningkatkan produktivitas, kualitas dan efisiensi kerja.
3. Melestarikan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, bangsa dan Negara.

4. Mengembangkan nilai-nilai baru yang dipandang serasi oleh masyarakat dalam menghadapi tantangan ilmu, teknologi dan dunia modern.
5. Merupakan jembatan masa lampau, masa kini dan masa depan. Pendidikan dewasa ini selain mengintegrasikan unsur-unsur yang dipandang baik di masa lampau, juga senantiasa berorientasi ke masa depan. Pendidikan di masa lampau akan dirasakan akibatnya di masa kini, dan pendidikan di masa kini akan dirasakan akibatnya di masa yang akan datang. Pendidikan yang tidak mengantisipasi perkembangan masa depan akan selalu ketinggalan dan kurang berarti. Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses secara sadar untuk meningkatkan potensi dalam diri seseorang sehingga menjadi lebih baik.

b. Fungsi Pendidikan

Menurut Dirto hadisusanto, dkk, (1995: 57) yang dikutip oleh dwi Siswoyo, dkk (2008: 79-83), fungsi pendidikan merupakan suatu serangkaian tugas atau misi yang diemban dan harus dilaksanakan oleh pendidikan. Bagi diri sendiri, pendidikan berfungsi menyiapkan dirinya agar menjadi manusia secara utuh, sehingga ia dapat menunaikan tugas hidupnya secara baik dan dapat hidup wajar sebagai manusia. Fungsi pendidikan terhadap masyarakat setidaknya-tidaknya ada dua bagian besar, yaitu fungsi *preserveratif* dan fungsi *direktif*. Fungsi *preserveratif*

dilakukan dengan melestarikan tata sosial dan tata nilai yang ada dalam masyarakat, sedangkan fungsi direktif dilakukan oleh pendidikan sebagai agen pembaharuan sosial, sehingga dapat mengantisipasi masa depan.

Menurut Jeane H. Balantine, fungsi pendidikan bagi masyarakat meliputi: fungsi sosialisasi, fungsi seleksi, latihan dan alokasi, fungsi inovasi dan perubahan sosial, fungsi pengembangan pribadi dan sosial. Menurut Alex Inkeles, fungsi pendidikan itu adalah sebagai berikut: menindahkan nilai-nilai budaya, fungsi nilai pengajaran, fungsi meningkatkan mobilitas sosial, fungsi stratifikasi, fungsi latihan jabatan, fungsi mengembangkan dan menetapkan hubungan-hubungan sosial, fungsi membentuk semangat kebangsaan, dan fungsi mengasuh bayi.

Bagi bangsa Indonesia, fungsi pendidikan diatur dalam pasal 2 UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu untuk “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Secara umum dapat disimpulkan bahwa macam-macam fungsi pendidikan mengemban fungsi yang sangat luas karena menyentuh segala segi kehidupan manusia.

c. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan menurut para ahli. M.J. Lengeveld (dalam Dwi Siswoyo, dkk, (2008: 81-82)) mengemukakan ada enam macam tujuan pendidikan, yaitu: tujuan umum, total atau akhir, tujuan khusus, tujuan tak lengkap, tujuan sementara, tujuan *intermedier*, dan tujuan *incidental*.

Tujuan umum adalah tujuan paling akhir dan merupakan keseluruhan/kebulatan tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan. Menurut natonegoro, tujuan akhir pendidikan adalah tercapainya kebahagiaan sempurna. Tujuan khusus adalah penghususan tujuan umum atas dasar berbagai hal, misalnya usia, jenis kelamin, intelegensi, bakat, minat, lingkungan sosial budaya, tahap-tahap perkembangan, tuntutan persyaratan pekerjaan. Tujuan tak lengkap adalah tujuan yang hanya menyangkut sebagian aspek kehidupan manusia. Tujuan sementara adalah tujuan yang hanya dimaksudkan untuk sementara saja, sedangkan kalau tujuan sementara sudah tercapai, lalu diganti dan diganti dengan tujuan yang lain. Tujuan intermedier, yaitu tujuan perantara bagi tujuan lainnya yang pokok. Tujuan insidental, yaitu tujuan yang dicapai pada saat-saat tertentu, seketika dan spontan. Secara umum dapat disimpulkan tujuan pendidikan mencakup aspek yang luas karena ingin tercapainya tujuan yang sempurna.

3. Karakter

Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa Inggris yaitu character yang berarti watak, sifat, peran, akhlak, huruf. Dalam bahasa Yunani, charassein yang artinya mengukir. Menurut Albertus, 2010: 104 yang dikutip oleh (Doni Koesoema A, 2012: 56) karakter adalah sebuah kondisi dimana struktur antropologis individu, yang tidak mau sekedar berhenti

atas determinasi kodratnya, melainkan juga sebuah usaha untuk hidup semakin integral mengatasi determinasi alam dalam dirinya demi proses penyempurnaan dirinya terus menerus. Menurut Emmanuel Mounier yang dikutip oleh (Doni Koesoema A, 2012: 56) karakter merupakan sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja, yang kurang lebih dipaksakan dalam diri kita, sesuatu yang telah ada dari bawaan lahir.

Menurut Yahya Khan, D (2010:1) karakter adalah sikap pribadi yang stabil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan. Karakter memiliki peran yang begitu besar dalam kehidupan. Sosok pribadi yang berkarakter tidak saja cerdas lahir dan batin, tetapi juga memiliki kekuatan untuk menjalankan sesuatu yang dipandang benar dan mampu membuat orang lain memberikan dukungan terhadap apa yang dijalankan tersebut. Secara umum dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat yang paling melekat pada diri seseorang. Karakter yang melekat pada masing-masing individu pun berbeda-beda bergantung pada kehidupan dan pendidikan yang diperoleh orang tersebut.

4. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi (2004:95), yang dikutip oleh Dharma Kesuma (2011:5) ‘sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Menurut Doni Koesoema A (2012: 57) usaha sadar manusia untuk mengembangkan keseluruhan dinamika rasional anarpribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakin menghayati kebebasan sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sebagai pribadi dan perkembangan orang lain berdasarkan nilai moral yang menghargai kemartabatan manusia.

Menurut Masnur Muslich, (2011:5-6) mendefinisikan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai “ pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. “ Definisi ini mengandung makna:

- 1) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran;

- 2) Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan:
- 3) Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga)

b. Nilai-Nilai Karakter

Menurut panduan pendidikan karakter di Program Studi Pendidikan Geografi nilai-nilai karakter dikaji menjadi Sembilan yaitu:

1. Hormat dan peduli pada diri sendiri

Sikap hormat pada diri sendiri dapat diwujudkan kedalam dua unsur yang pertama dengan memelihara dan menjaga kesehatan jasmani serta penampilan sesuai dengan norma yang berlaku (agama, moral dan tata susila). Contoh hormat dan peduli pada diri sendiri diantaranya diwujudkan dalam bentuk pola tidur, pola makan, waktu istirahat, waktu rekreasi, olah raga, pemeliharaan kebersihan, pemakaian asesoris, bergadang, merokok, minuman keras, narkoba, pegaulan bebas, dan seks bebas. Selanjutnya sikap hormat pada diri sendiri dapat diwujudkan dengan memelihara dan menjaga pikiran, perasaan, dan kehendak, dari segala sesuatu yang akan mengotori dan menodai diri sendiri.

2. Hormat dan peduli pada orang lain

Hormat dan peduli pada orang lain adalah tindakan yang tidak menyakiti, memecakai, menodai dan merusak orang atau pihak lain, baik jasmani maupun rohani. Misalnya, hormat pada orang tua, hormat pada guru, dan peduli terhadap sesama.

3. Hormat dan peduli pada lingkungan

Hormat dan peduli pada lingkungan adalah tindakan yang tidak mengotori, menodai, dan merusak lingkungan (lingkungan alam dan kampus). Sikap peduli pada lingkungan dapat diwujudkan dengan membuang sampah pada tempatnya, menjaga dan memelihara alam disekitar kita.

4. Kejujuran akademik

Kejujuran akademik adalah mengatakan sesuatu dengan benar yang berkaitan dengan bidang akademik (tidak membohongi Dosen, Pempinan Fakultas, Karyawan, orang Tua, dan kepada siapa pun) dan melakukan perbuatan yang benar (tidak mempresensikan orang lain, tidak menjiplak karya orang lain, tidak mencontek, memalsukan tanda tangan dan tidak membolos kuliah).

5. Kejujuran non akademik

Kejujuran non akademik adalah mengatakan sesuatu dengan benar yang berkaitan dengan kegiatan non akademik (tidak membohongi

orang tua, tetangga, teman, masyarakat, dan siapa pun) dan melakukan perbuatan dengan benar (tidak menipu orang lain, tidak mengambil hak orang lain, tidak curang, tidak mengkhianati orang lain, tidak mengingkari janji, dan tidak korupsi).

6. Disiplin dan tanggung jawab akademik

Disiplin dan tanggung jawab akademik adalah usaha perguruan tinggi untuk memelihara perilaku mahasiswa agar tidak menyimpang dan mendorong mahasiswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di kampus. Norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku berupa peraturan akademik, etika berpakaian, dan etika berperilaku.

Tujuan disiplin dan tanggung jawab akademik adalah:

- Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku akademik yang tidak menyimpang.
- Mendorong mahasiswa berperilaku baik dan benar.
- Membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik.
- Menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman.

Jenis disiplin dan tanggung jawab akademik yaitu:

1. Disiplin preventif adalah upaya menggerakkan mahasiswa mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku.
2. Disiplin korektif adalah tindakan atas pelanggaran terhadap aturan akademik berupa sanksi untuk memberi pelajaran dan memperbaiki diri, memelihara, dan mengikuti aturan.

Identifikasi disiplin dan tanggung jawab akademik yaitu:

- a. Melakukan administrasi akademik sesuai ketentuan.
 - b. Mengikuti perkuliahan sesuai akademik.
 - c. Mengikuti etika berpakaian dan pergaulan sesuai etika kampus.
7. Disiplin dan tanggung jawab sosial

Disiplin dan tanggung jawab sosial adalah sikap hidup dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab tanpa paksaan terhadap diri sendiri, lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan kerja, lingkungan keluarga, dan Tuhan.

8. Patriotik

Patriotik adalah nilai-nilai dalam bermasyarakat dan bernegara dengan menghargai keberagaman bangsa Indonesia dan memperkuat nilai-nilai bermasyarakat dan bernegara.

9. Kesatuan

Kesatuan adalah keharmonisan, saling berbagi pandangan, harapan, dan tujuan mulia.

Adapun nilai yang perlu diajarkan pada anak, menurut Sukanto, meliputi:

- (1) Kejujuran;
- (2) Loyalitas dan dapat diandalkan;
- (3) Hormat;
- (4) Cinta;
- (5) Ketidak egoisan dan sensitifitas;
- (6) Baik hati dan pertemanan;
- (7) Keberanian;
- (8) Kedamaian;
- (9) Mandiri dan potensial;
- (10) Disiplin diri dan Moderasi;
- (11) Kesetiaan dan kemurnian;
- (12) Keadilan dan kasih sayang;

Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan menurut Indonesia Heritage Foundation (IHF)

1. Cinta Tuhan dan segenap Ciptaan-Nya (*love Allah, trust, reverence, loyalty*).
2. Kemandirian dan tanggung jawab (*responsibility, excellence, self reliance, disipline, orderliness*).
3. Kejujuran/amanah, bijaksana, (*trustworthiness, reliability, honesty*).

4. Hormat dan santun (*respect, courtesy, obedience*).
5. Dermawan, suka menolong dan gotong royong (*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*).
6. Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasm*).
7. Kepemimpinan dan keadilan (*justice, fairness, mercy, leadership*).
8. Baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*).
9. Toleransi dan kedamaian dan kesatuan (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*).

Berdasarkan Kemendiknas melalui Balitbang pusat kurikulum, terdapat 18 nilai karakter bangsa yang diharapkan bisa ditanamkan oleh pendidik kepada peserta didik, yaitu:

- | | |
|----------------|----------------------------|
| 1. Religius | 11. Cinta tanah air |
| 2. Jujur | 12. Menghargai Prestasi |
| 3. Toleransi | 13. Bersahabat/komunikatif |
| 4. Disiplin | 14. Cinta damai |
| 5. Kerja keras | 15. Gemar membaca |
| 6. Kreatif | 16. Peduli lingkungan |
| 7. Mandiri | 17. Peduli sosial |
| 8. Demokratis | 18. Tanggung jawab |

9. Rasa ingin tahu
10. Semangat kebangsaan

c. Jenis-Jenis Pendidikan Karakter

Menurut Yahya Khan, D. (2010:3) ada empat jenis pendidikan karakter dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter berbasis nilai *religious* (agama)

Pendidikan karakter yang berbasis nilai religius merupakan pelaksanaan dan pembentukan karakter seseorang berdasarkan pada kepercayaan masing-masing individu. Kepercayaan tersebut bersumber dari aturan agama yang diyakini masing-masing individu. Setiap agama memiliki aturan tersendiri yang mengharuskan pengikutnya untuk dapat memiliki sikap-sikap yang bijak agar dapat menjalani hidupnya secara benar.

2. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya

Pendidikan karakter yang berbasis nilai budaya ini biasanya didasarkan pada kondisi wilayah tertentu. Dalam hal ini berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa. Masing-masing daerah tentu memiliki nilai budaya yang berbeda. Pendidikan karakter merujuk pada nilai budaya di daerah masing-masing.

3. Pendidikan karakter berbasis lingkungan

Pendidikan karkater berbasis lingkungan cenderung terarah pada pendidikan bersifat geografis. Artinya bergantung pada kondisi lingkungan sekitar.

4. Pendidikan karakter berbasis potensi diri

Pendidikan karakter berbasis potensi diri yaitu pendidikan yang membentuk sikap pribadi seseorang, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas diri. Menurut Yahya Khan, d. (2010:2)

“Pendidikan karakter berbasis potensi diri adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik agar mampu mengatasi diri sendiri melalui kebebasan dan penalaran serta mengembangkan segala potensi diri yang dimiliki peserta didik”.

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Dharma Kesuma (2011:9-11) Pendidikan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
2. Mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;

3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik proses sekolah, maupun proses setelah sekolah (setelah lulus dari sekolah). Asumsi yang terkandung dalam tujuan pendidikan karakter yang pertama ini adalah bahwa penguasaan akademik diposisikan sebagai media atau sarana untuk mencapai tujuan penguatan dan pengembangan karakter.

Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan disekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki saran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negative menjadi positif.

Tujuan ketiga pendidikan karakter adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter disekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga. Secara umum dapat disimpulkan tujuan dari pendidikan karakter

adalah mengembangkan, mengkoreksi, dan membangun nilai-nilai sehingga terwujud karakter yang baik pada diri peserta didik.

e. Prinsip Dasar Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang menyeluruh agar orang-orang memahami, peduli dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika dasar, dengan demikian, objek dari pendidikan karakter adalah nilai. “Nilai-nilai ini dapat melalui proses internalisasi dari apa yang diketahui, yang membutuhkan waktu hingga terbentuklah pekerti yang baik sesuai dengan nilai yang ditanamkan” (Nurul Ziarah, 2007:38). Selain itu pendidikan karakter memerlukan prinsip dasar yang harus dimengerti dan dipahami oleh siswa maupun setiap individu yang terlibat dalam lembaga pendidikan itu. Doni koesoema (2007:218-221) mengemukakan beberapa prinsip sebagai berikut:

- a. Karakter ditentukan oleh apa yang dilakukan, bukan apa yang dikatakan atau diyakini.
- b. Setiap keputusan yang diambil oleh seseorang yang berkarakter, menentukan apa yang akan menjadi orang apa dia nantinya.
- c. Karakter yang baik mengandalkan yang baik dilakukan dengan cara yang baik pula, sekalipun untuk melakukannya harus menanggung resiko.

- d. Orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki keteguhan dan kemandirian moral berdasarkan kesadaran nurani dan kejernihan akal budi.
- e. Perilaku yang berkarakter akan memiliki makna dan bernilai *transformative*, baik secara pribadi maupun sosial.
- f. Karakter yang baik dari seseorang akan menjadikan perilakunya yang lebih baik, karena kehadirannya akan menjadi berkah bagi orang lain dan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik untuk dihuni oleh manusia.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam pendidikan karakter adalah membentuk nilai-nilai yang berkarakter pada diri manusia agar dapat berperilaku dengan baik.

f. Metodologi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah lebih banyak berurusan dengan penanaman nilai, maka bentuk dan metodologinya harus sinkron dengan upaya pembentukan karakter anak didik. Pelaksanaanya pendidikan karakter di sekolah dapat mengambil bentuk secara khusus, seperti pengajaran, seminar, ceramah, penyuluhan, pembinaan. Bentuk pendidikan karakter yang dipilih akan menentukan metode atau pendekatan yang harus diterapkan dalam proses pembentukan karakter.

g. Aneka Pendekatan Pendidikan Karakter

1. Pendekatan penanaman Nilai

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberikan penekanan penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Menurut pendekatan ini, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negative, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.

2. Pendekatan Perkembangan Kognitif

Dikatakan pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Menurut pendekatan ini, perkembangan moral dilihat sebagai perkembangan tingkat berpikir dalam membuat perkembangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi (Elias, 1989), dikutip oleh Masnur Muslich (2011: 109) Menurut pendekatan ini, proses pengajaran nilai didasarkan pada dilema moral, dengan menggunakan metode kelompok.

Pendekatan perkembangan kognitif pertama kali dikemukakan oleh Dewey (Kohlberg 1971, 1977), selanjutnya dikembangkan oleh Peaget dan Kohlberg (Frean-kel, 1977; Herst, et. Al. 1980), yang dikutip oleh Masnur Muslich (2011: 110)

Dewey membagi perkembangan moral anak menjadi tiga tahap (level), yaitu sebagai berikut.

- a. Tahap “*premoral*” atau “*preconvetional*”. Dalam tahap ini tingkah laku seseorang didorong oleh desakan yang bersifat fisikal atau sosial.
- b. Tahap “*conventional*”. Dalam tahap ini seseorang mulai menerima nilai yang sedikit kritis, berdasarkan kepada criteria kelompoknya.
- c. Tahap “*autonomous*”. Dalam tahap ini seseorang berbuat atau bertingkah laku sesuai dengan akal pikiran dan pertimbangan dirinya sendiri, tidak sepenuhnya menerima criteria kelompoknya.

3. Pendekatan Analisis Nilai

Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Menurut pendekatan ini, ada enam langkah analisis nilai yang penting dan perlu diperhatikan dalam proses pendidikan karakter oleh Herst, et. Al., 1980; 1989 yang dikutip oleh Manur Muslich (2011: 115) ada enam langkah tersebut menjadi dasar dan sejajar dengan enam tugas penyelesaian masalah berhubungan dengan nilai. Enam langkah dan tugas tersebut sebagai berikut:

Langkah analisis nilai	Tugas penyelesaian masalah
1. Mengidentifikasi dan menjelaskan nilai yang terkait.	1. Mengurangi perbedaan penafsiran tentang nilai yang terkait.
2. Mengumpulkan fakta yang berhubungan.	2. Mengurangi perbedaan dalam fakta yang berhubungan.
3. Menguji kebenaran fakta yang berkaitan.	3. Mengurangi perbedaan kebenaran tentang fakta yang berkaitan
4. Menjelaskan kaitan antara fakta yang bersangkutan.	4. Mengurangi perbedaan tentang kaitan antara fakta yang bersangkutan.
5. Merumuskan keputusan moral sementara.	5. Mengurangi perbedaan dalam rumusan keputusan sementara.
6. Menguji prinsip moral yang digunakan dalam pengambilan keputusan.	6. Mengurangi perbedaan dalam pengujian prinsip moral yang diterima.

d. Pendekatan klasifikasi Nilai

Pendekatan klasifikasi nilai (*values clarification approach*) memberikan penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Menurut pendekatan ini, tujuan pendidikan karakter ada tiga, pertama, membantu siswa agar menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain. Kedua, membantu siswa agar mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilainya sendiri. Ketiga, membantu siswa agar mampu menggunakan secara bersama-sama

kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, mampu memahami perasaan, nilai-nilai dan pola tingkah laku mereka sendiri (Superka, et. Al. 1976), dikutip oleh Masnur Muslich (2011: 117).

e. Pendekatan Pembelajaran Berbuat

Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) menekankan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok.

h. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Menurut Foerster, pencetus pendidikan karakter dan pedagog Jerman, ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter. Pertama, keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai. Kedua, koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Ketiga, otonomi. Keempat, keteguhan dan kesetiaan.

Lickona dkk (2007), yang dikutip oleh Masnur Muslich (2011: 129) menemukan sebelas prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif. Kesebelas prinsip tersebut sebagai berikut.

- 1) Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai pondasi karakter yang baik.

- 2) Definisikan ‘karakter’ secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan dan perilaku.
- 3) Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter.
- 4) Ciptakan komunitas yang penuh perhatian.
- 5) Beri siswa untuk melakukan tindakan moral.
- 6) Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu siswa untuk berhasil.
- 7) Usahakan mendorong motivasi diri siswa.
- 8) Libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan siswa.
- 9) Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- 11) Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa memanifestasikan karakter yang baik.

i. Desain Pendidikan Karakter

Tiga basis desain program pendidikan karakter di sekolah,

Pertama, desain pendidikan karakter berbasis kelas. Desain ini berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar di dalam kelas. Konteks pendidikan karakter adalah proses relasional komunitas kelas dalam konteks pembelajaran. Relasi guru pembelajar bukan monolog, melainkan dialog dengan banyak arah sebab komunitas kelas terdiri dari guru dan siswa yang sama-sama berinteraksi dengan materi. Memberikan pemahaman dan pengertian akan keutamaan yang benar terjadi dalam konteks pengajaran ini, termasuk di dalamnya pula adalah ranah noninstruksional, seperti manajemen kelas, consensus kelas, dan lain-lain, yang membantu terciptanya suasana belajar yang nyaman.

Kedua, desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Desain ini mencoba membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa.

Ketiga, desain pendidikan karakter berbasis komunitas, dalam mendidik, komunitas sekolah tidak berjuang sendirian. Masyarakat diluar lembaga pendidikan, seperti keluarga, masyarakat umum, dan Negara, juga memiliki tanggung jawab moral untuk mengintegrasikan pembentukan karakter dalam konteks kehidupan mereka.

j. Dampak Sosialisasi Terhadap Program Pendidikan Karakter dan Pendidikan Karakter Itu Sendiri

Menurut Doni Koesoema (2012: 43) Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang memiliki pengaruh besar bagi perkembangan dan pertumbuhan karakter. Dalam hal ini, gagasan tentang kultur sekolah sebagai lembaga sosialisasi mengandaikan bahwa ada hal-hal dalam kultur bisa terlewatkan dalam diri siswa. Artinya, meskipun sekolah telah berusaha menawarkan berbagai program sosialisasi yang kelak berguna, tidak semua apa yang ditawarkan dapat ditangkap, dan dipahami oleh peserta didik pada saat ia menjalani masa pendidikan. Tidak semua hal yang terjadi dalam lingkungan sekolah berpengaruh terhadap karakter siswa, karena lingkungan keluarga dan masyarakat juga mempengaruhi.

Agar stabil dan konsisten, pembentukan karakter mengandalkan ada motivasi internal dalam diri sendiri, misalnya belajar. Ketika mereka telah sadar pentingnya belajar, secara sukarela akan melakukannya. Artinya dilakukan dengan penuh kesadaran, jadi pemahaman siswa terhadap sekolah, belajar dan cita-cita dimasa depan sangat penting untuk memahami bagaimana dampak lingkungan sekolah bagi pembentukan karakter.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan:

Tabel penelitian yang Relevan

No	Nama,Judul,Tahun	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
1.	Ratna Nurhidayah, pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Muhamadiyah Prambanan Sleman Yogyakarta,2011	Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi	Deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi	1. Pelaksanaan pendidikan karakter di SD muhamadiyah Prambanan sudah terlaksana tetapi masih mengalami hambatan yang cukup sulit untuk diatasi yaitu: pihak sekolah tidak dapat mengawasi proses pendidikan anak disekolah, belum ada pelatihan guru tentang pendidikan karakter, lingkungan keluarga dan masyarakat kurang baik dan komunikasi orang tua dengan pihak sekolah kurang lancar
2.	Burhanudin Aziiz, Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran PKN Yang Berdimensi pendidikan Karakter di SMP Negeri Se-Kecamatan Purworejo,2011	Untuk mengetahui : kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran PKN yang berdimensi pendidikan karakter. Implementasi pembelajaran Pkn yang berdimensi pendidikan karakter. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran Pkn	Deskriptif. Pemeriksaan keabsahan penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.	1. Guru mata pelajaran Pkn di SMP Negeri Se-kecamatan purworejo belum memenuhi criteria guru yang professional. 2. Guru mata pelajaran PKN di SMP negeri Se-kecamatan purworejo belum mengimplementasikan pendidikan karakter secara tepat 3. Memiliki kendala waktu dalam mengembangkan pembelajaran , sarana dan prasarana. 4. Solusi yang dilakukan adalah mengoptimalkan dan mengefisienkan waktu yang dimiliki sehingga lebih efektif

		yang berdimensi pendidikan karakter. Solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi kendala tersebut.		dan efisien. Dalam mengatasi kendala sarana dan prasarana yang sudah tersedia.
--	--	---	--	--

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang menyeluruh agar orang-orang memahami, peduli dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika dasar, dengan demikian, objek dari pendidikan karakter adalah nilai. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam mata kuliah pendidikan karakter dapat merubah mahasiswa kearah yang lebih baik, misalnya dalam berpenampilan/berpakaian, baik dalam bertutur kata, perilaku yang baik.

Pada Prodi Geografi telah dilaksanakan perkuliahan pendidikan karakter mulai tahun angkatan 2009, yang dapat diambil oleh mahasiswa pada semester 3. Mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah pendidikan karakter adalah angkatan 2009 dan angkatan tahun 2010 sehingga dapat memberikan tanggapan dengan adanya mata kuliah pendidikan karakter. Adanya perkuliahan pendidikan karakter diharapkan mampu merubah perilaku mahasiswa geografi sebagai calon pendidik agar mempunyai karakter yang baik agar dapat dijadikan panutan oleh peserta didik dan masyarakat. Alur kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada bagan I:

Pendidikan Karakter di
prodi Pendidikan
Geografi

Tanggapan Mahasiswa
Geografi Angkatan 2009
dan 2010

Pendidikan
karakter sebagai
mata kuliah

Pelaksanaan
perkuliahan pendidikan
karakter yang meliputi
isi dan metode
pembelajaran
pendidikan karakter

Manfaat
pendidikan
karakter

Tanggapan terhadap
dampak perubahan
perilaku mahasiswa

Bagan1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian akan dilaksanakan atau langkah-langkah pengumpulan data yang diuraikan secara rinci (Nana Syaodih, 2007:287). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi (Saifudin Azwar, 2010: 7).

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Sesuai dengan penelitian, variabel dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Tanggapan mahasiswa geografi terhadap pendidikan karakter sebagai mata kuliah yang tercantum dalam kurikulum, status wajib lulus dengan bobot 2 SKS.
2. Tanggapan mahasiswa geografi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter, meliputi tanggapan terhadap:
 - a. Isi materi pendidikan karakter.
 - b. Metode pembelajaran.

3. Tanggapan mahasiswa terhadap manfaat pendidikan karakter.
4. Tanggapan mahasiswa terhadap pendidikan karakter sebagai dampak perubahan perilaku mahasiswa.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibatasi pengertian dari variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Tanggapan mahasiswa geografi terhadap pendidikan karakter sebagai mata kuliah adalah pendidikan nilai-nilai karakter yang dijadikan sebagai mata kuliah yang tercantum dalam kurikulum, wajib ditempuh oleh semua mahasiswa dengan bobot 2 SKS.
2. Tanggapan mahasiswa geografi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter, meliputi tanggapan terhadap:
 - a. Isi adalah bahan ajar materi perkuliahan yang diberikan dalam perkuliahan pendidikan karakter.
 - b. Metode adalah model pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan pendidikan karakter.
3. Manfaat pendidikan karakter adalah nilai guna yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan pendidikan karakter.
4. Tanggapan mahasiswa geografi terhadap pendidikan karakter sebagai dampak perubahan perilaku mahasiswa,

Perubahan perilaku mahasiswa merupakan perubahan perilaku mahasiswa sebelum atau sesudah memperoleh pendidikan karakter, yang meliputi hormat dan peduli pada diri sendiri, hormat dan peduli pada orang lain, hormat dan peduli pada lingkungan, kejujuran akademik, kejujuran non akademik, disiplin dan tanggung jawab akademik, disiplin dan tanggung jawab non akademik, patriotik, kesatuan.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Agustus 2012 sampai selesai.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Angkatan 2009 dan Angkatan 2010 karena mahasiswa angkatan inilah yang sudah mengikuti mata kuliah Pendidikan Karakter. Jumlah mahasiswa angkatan 2009 dan 2010 dapat dilihat pada tabel berikut:

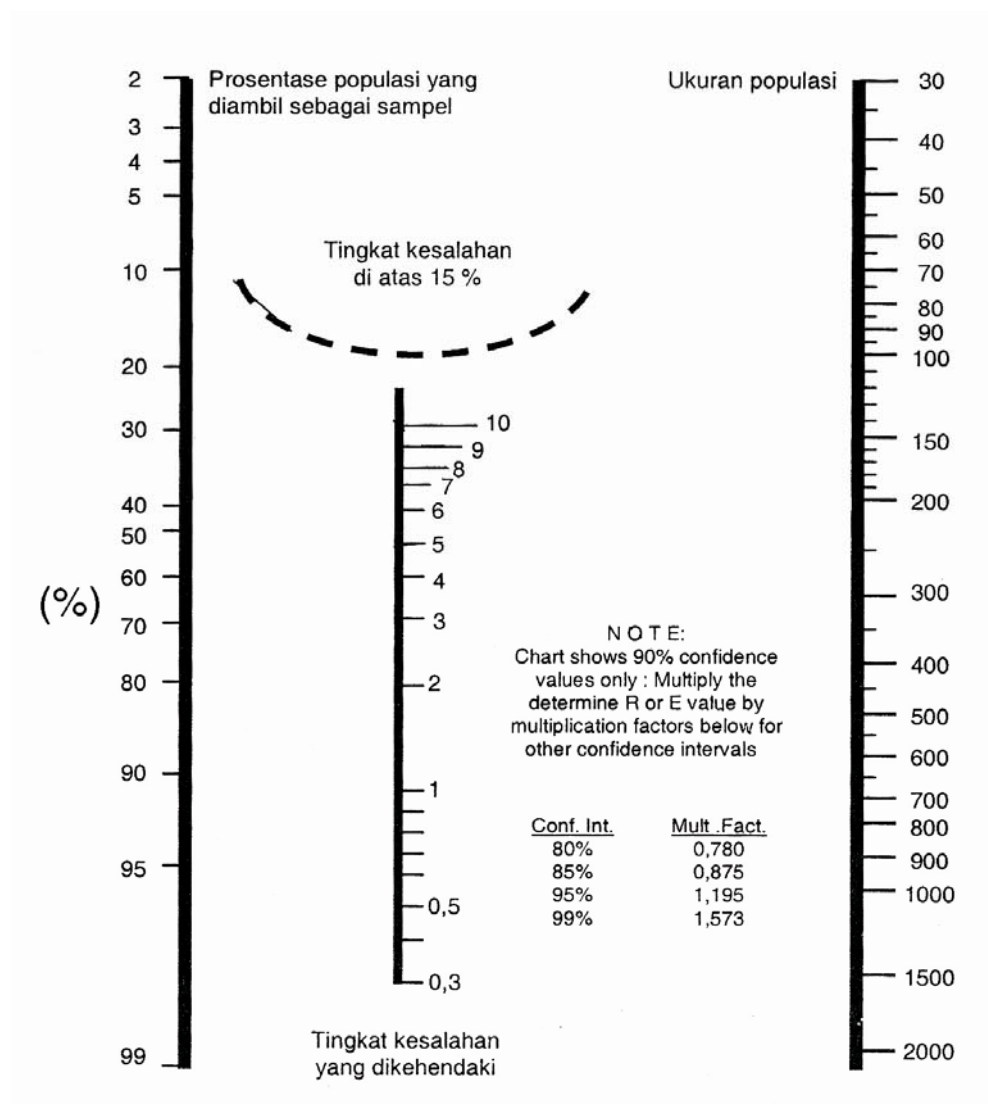
Tabel 1. Distribusi mahasiswa program studi pendidikan geografi angkatan 2009 dan 2010

No.	Angkatan	Program	Jumlah
1.	2009	Reguler	52
		Non regular	57
		Bengkayang	15
2.	2010	Reguler	43
		Non regular	57
	Jumlah		224

Sumber: Data primer

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009: 118), untuk menentukan besarnya sampel peneliti mengacu dalam Nomogram Harry King (Sugiyono, 2009: 129) yaitu apabila menggunakan taraf kepercayaan 5%, perhitungan sampel terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Nomogram Harry King

Jumlah sampel diambil dengan menggunakan Nomogram Harry King (Sugiyono, 2009: 129-130), bila dikehendaki kepercayaan sampel terhadap populasi 95% atau tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampel yang diambil $0,55 \times 224 \times 1,195 = 147,224$ dibulatkan menjadi 147. Jadi jumlah sampel yang diambil ada 147 mahasiswa.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proporsional Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan jumlah yang ada dalam populasi itu. Dengan teknik *Proporsional Random Sampling* maka diperoleh jumlah dan distribusi mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Jumlah Sampel Mahasiswa

Angkatan	Mahasiswa	Jumlah Sampel Responden
2009	124/224 x 147	81
2010	100/224 x 147	66
Jumlah		147

G. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2009: 199). Kuesioner dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup yang mengharapkan responden untuk memilih salah satu jawaban dari setiap pertanyaan yang tersedia yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Kuesioner tersebut untuk memperoleh data primer yang berupa data tanggapan mahasiswa terhadap pendidikan karakter sebagai mata kuliah, isi materi pembelajaran pendidikan karakter, metode pembelajaran pendidikan karakter, manfaat pendidikan karakter dan dampaknya terhadap perubahan perilaku mahasiswa.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006:231). Data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah data tentang jumlah mahasiswa geografi angkatan 2009 dan 2010 yang akan menjadi subyek penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk mendapatkan data pada waktu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:149). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah peneliti persiapkan untuk mendapatkan berbagai data mengenai tanggapan mahasiswa terhadap mata kuliah pendidikan karakter. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tanggapan mahasiswa terhadap mata kuliah pendidikan karakter dan dampak perubahan pola perilaku mahasiswa dengan Skala *Likert*, dengan alternatif jawaban dengan memberikan tanda (✓) pada lembar yang telah disediakan, yaitu sangat setuju (SS) , setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif dan penyusunan kuesioner ini berpedoman pada kajian teori.

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Adapun kisi-kisi instrumen pada penelitian ini secara lengkap

disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Tanggapan Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Pendidikan Karakter.

	No	Variabel	Sub Variabel	Nomor Pertanyaan
A	1.	Tanggapan mahasiswa terhadap pendidikan karakter.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan karakter sebagai mata kuliah. 	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
	2.	Tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan pendidikan karakter	<ul style="list-style-type: none"> • Isi materi pendidikan karakter. • Metode pembelajaran. • Manfaat pendidikan karakter. 	1,12,13,14,15,16,17,18,19,20 21,22,23,24,25 27,28*,29,30,31*,32,33*, 34
	3.	Tanggapan terhadap pendidikan karakter sebagai dampak perilaku mahasiswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Hormat pada diri sendiri. • Hormat pada orang lain. • Hormat pada lingkungan. • Kejujuran akademik. • Kejujuran non akademik. • Disiplin dan tanggung jawab akademik. • Disiplin dan tanggung jawab sosial • Patriotik. • Kesatuan. 	35 36,37,38 39,40 41*,42 43 44,45,46,47,48,49 50,51 51,52 53
B	4.	Saran	<ul style="list-style-type: none"> • Saran mahasiswa untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan karakter 	54,55,56,57,58

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data deskriptif kuantitatif yaitu mengolah dan menganalisis data kuantitatif yang telah dikumpulkan dalam bentuk deskriptif.

Penyajian data dimulai dengan koding data untuk masing masing komponen dilakukan terhadap skor yang telah diperoleh. selanjutnya dengan menggunakan seri program *SPSS 16.0 for Windows* dapat diperoleh mean, mean ideal, standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimal, distribusi frekuensi untuk setiap komponen penelitian. Secara rinci, analisa data deskriptif kuantitatif pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Mean, median, dan modus

Mean atau nilai rata rata adalah jumlah total yang dibagi ke jumlah individu. Median adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi atas dan 50% dari frekuensi distribusi bawah. Sedangkan modus adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi. Perhitungan mean, median, dan modus ini menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

b. Tabel klasifikasi variabel

Tabel klasifikasi variabel merupakan pengkategorian skor masing masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dikelompokkan kedalam empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Pengkategorian dilakukan berdasarkan mean ideal (M_i) dan standar deviasi (SD_i) yang diperoleh

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan mean ideal (M_i) dan standar deviasi (SD_i) adalah sebagai berikut:

$$M_i = 1/2 (\text{skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah})$$

$$SD_i = 1/6 (\text{skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah})$$

Untuk menentukan kategori skor komponen komponen digunakan norma sebagai berikut:

($M_i + 1,5 SD_i$) keatas : Sangat Baik / Sangat setuju

M_i sampai kurang dari ($M_i + 1,5 SD_i$) : Baik / Setuju

($M_i - 1,5 SD_i$) sampai kurang dari M_i : Cukup / Tidak Setuju

($M_i - 1,5 SD_i$) dan keatas : Kurang / Sangat Tidak setuju

Skor tertinggi ideal adalah skor tertinggi yang mungkin diperoleh subjek dari keseluruhan pilihan alternatif jawaban instrumen penelitian. Skor terendah ideal adalah skor terendah yang mungkin diperoleh subjek dari keseluruhan pilihan alternatif jawaban instrumen penelitian. Selanjutnya dari hasil analisis dari data penelitian kemudian disusun skor kategori komponen untuk mengetahui kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Sementara itu untuk memperjelas sebaran data, maka dapat disajikan dalam bentuk diagram. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan dan memaknai tiap data kemudian dibandingkan dengan acuan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan deviasi standar populasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Geografi yang merupakan salah satu program studi di Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena peneliti ingin mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap mata kuliah pendidikan karakter.

UNY adalah bentuk pengembangan dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP). Pengembangan IKIP Yogyakarta menjadi UNY disahkan pada tanggal 4 Agustus 1999, sesuai dengan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 93 tahun 1999. UNY sebagai bentuk pengembangan IKIP Yogyakarta tetap mengedepankan visi kependidikan. UNY juga mengembangkan program-program non kependidikan sebagai pendukung visi utama.

Program Studi Pendidikan Geografi UNY beralamat di Karangmalang, Kelurahan Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Karakteristik Responden

Sejak tahun 2009 program pendidikan geografi memiliki kurikulum baru yaitu menerapkan nilai-nilai karakter yang diterapkan sebagai mata kuliah pendidikan karakter dengan bobot 2 SKS, mata kuliah ini wajib ditempuh oleh semua mahasiswa mulai angkatan 2009. Sampai saat ini sudah empat angkatan yang mengikuti kurikulum baru yaitu, angkatan 2009, 2010, 2011 dan 2012, dengan total jumlah 448 mahasiswa.

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Angkatan 2009 dan 2010 FIS UNY, karena angkatan 2009 dan 2010 yang sudah menempuh perkuliahan pendidikan karakter sedangkan angkatan 2011 baru menempuh perkuliahan pendidikan karakter, dan angkatan 2012 belum menempuh perkuliahan pendidikan karakter. Jumlah responden adalah 147 mahasiswa yang merupakan gabungan dari kelas reguler (A) dan non reguler (B).

Tabel. 5 Distribusi Karakteristik Responden Mahasiswa Geografi

Angkatan	Laki – laki	Persentase (%)	Perempuan	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
2009	35	23,8	46	31,3	81	55,1
2010	32	21,8	34	23,1	66	44,9

C. Data Penelitian

Tanggapan Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Pendidikan Karakter

1. Pendidikan Karakter Sebagai Mata Kuliah

Data variabel pendidikan karakter sebagai mata kuliah diperoleh melalui angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan dan jumlah responden 147 mahasiswa. Berdasarkan data yang diolah menggunakan program *SPSS versi 16.0*. Hasil analisis menunjukkan skor tertinggi sebesar 38 dari skor maksimum 40 dan skor terendah sebesar 22 dari skor minimum 10, rerata (mean) sebesar 29, median 29 dan mode 30.

Data yang diperoleh kemudian dihitung nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$.

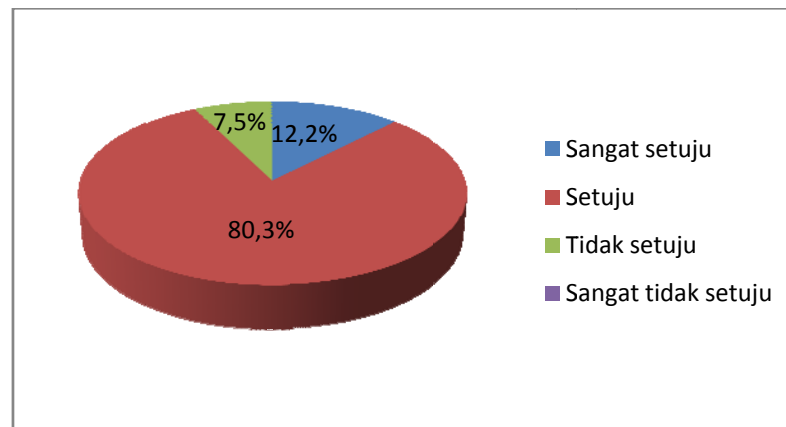
Berdasarkan acuan di atas, diperoleh *mean* ideal variabel pendidikan karakter sebagai mata kuliah adalah 25, *Standar deviasi ideal* adalah lima. Berikut penggolongan skor kategori tanggapan mahasiswa geografi terhadap pendidikan karakter sebagai mata kuliah.

Tabel 6. Tanggapan Mahasiswa geografi Terhadap Pendidikan Karakter Sebagai Mata Kuliah

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
>33	Sangat Setuju	18	12,2
25 < 33	Setuju	118	80,3
18 < 24	Tidak Setuju	11	7,5
< 18	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		147	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel. 6 tanggapan mahasiswa geografi terhadap pendidikan karakter sebagai mata kuliah diatas, dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Tanggapan Mahasiswa Geografi Terhadap Pendidikan Karakter Sebagai Mata Kuliah

Berdasarkan tabel. 6 dan gambar. 4 diketahui bahwa sebagian besar responden (92,5%) memberikan tanggapan baik dan sangat baik terhadap pendidikan karakter sebagai mata kuliah. Artinya sebagian besar responden setuju dengan adanya pendidikan karakter sebagai mata kuliah akan tetapi penanaman nilai karakter tidak hanya dibebankan pada mata kuliah pendidikan karakter tetapi juga diintegrasikan pada setiap mata kuliah, namun demikian ada sebagian kecil (7,5%) yang memberikan tanggapan cukup terhadap pendidikan karakter sebagai mata kuliah, responden menyatakan bahwa adanya mata kuliah hanya akan menambah jumlah mata kuliah.

2. Isi Materi Pembelajaran Pendidikan Karakter

Data variabel isi materi pembelajaran pendidikan karakter diperoleh melalui angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan dan jumlah responden 147 mahasiswa. Berdasarkan data yang diolah menggunakan program *SPSS versi 16.0*. Hasil analisis menunjukkan skor tertinggi sebesar 40 dari skor maksimum 40 dan skor terendah sebesar 24 dari skor minimum 10, rerata (mean) sebesar 31, median 30 dan modus 30.

Data yang diperoleh kemudian dihitung nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$.

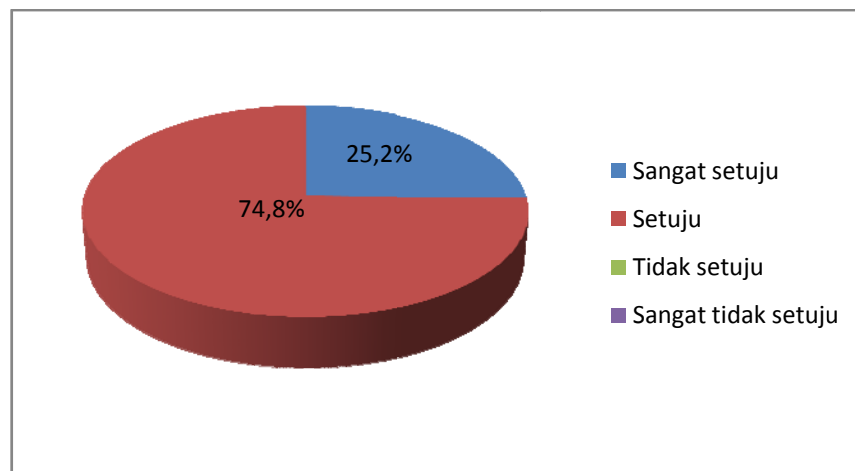
Berdasarkan acuan di atas, diperoleh *mean* ideal variabel isi materi pembelajaran pendidikan karakter adalah 25, *Standar deviasi ideal* adalah lima. Berikut penggolongan skor kategori tanggapan mahasiswa geografi terhadap isi materi pembelajaran pendidikan karakter.

Tabel 7. Tanggapan Mahasiswa Geografi Terhadap Isi Materi Pembelajaran Pendidikan Karakter

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
>33	Sangat setuju	37	25,2
25 < 33	Setuju	110	74,8
18 < 25	Tidak Setuju	0	0
< 18	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		147	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel. 7 tanggapan mahasiswa geografi terhadap isi materi pembelajaran pendidikan karakter diatas, dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Tanggapan Mahasiswa Geografi terhadap Isi Materi Pembelajaran pendidikan Karakter

Berdasarkan tabel. 7 dan gambar. 5 diketahui bahwa sebagian besar responden (74,8%) memberikan tanggapan baik dan sangat baik terhadap isi materi pembelajaran pendidikan karakter dan 25,2% memberikan tanggapan sangat baik. Artinya 100% responden setuju dengan isi materi pembelajaran pendidikan karakter yang diterapkan di jurusan pendidikan geografi tetapi nilai karakter hormat dan peduli terhadap lingkungan lebih ditekankan lagi.

3. Metode Pembelajaran

Data variabel isi materi pembelajaran pendidikan karakter diperoleh melalui angket yang terdiri dari lima butir pernyataan dan jumlah responden 147 mahasiswa. Berdasarkan data yang diolah

menggunakan program *SPSS versi 16.0*. Hasil analisis menunjukkan skor tertinggi sebesar 20 dari skor maksimum 20 dan skor terendah sebesar 11 dari skor minimum lima, rerata (mean) sebesar 14.9, median sebesar 15 dan modus sebesar 15.

Data yang diperoleh kemudian dihitung nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$.

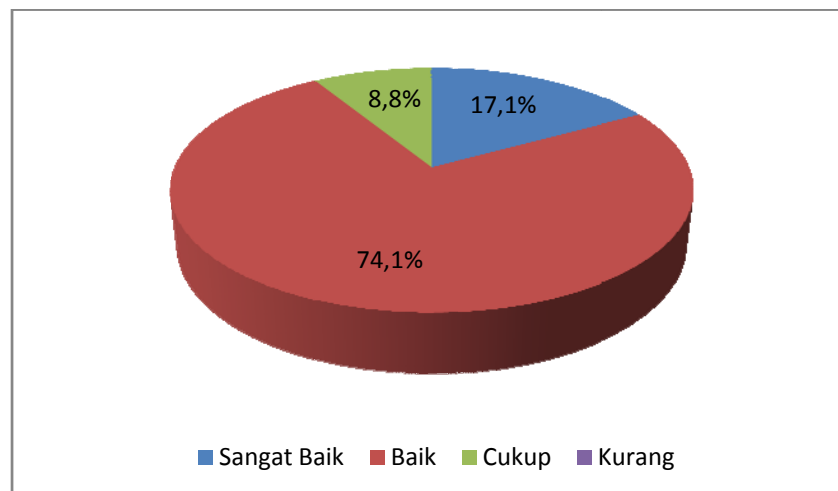
Berdasarkan acuan di atas, diperoleh *mean* ideal variabel isi materi pembelajaran pendidikan karakter adalah 12,5, *Standar deviasi ideal* adalah 2,5. Berikut penggolongan skor kategori tanggapan mahasiswa geografi terhadap metode pembelajaran pendidikan karakter

Tabel 8. Tanggapan Mahasiswa Geografi Terhadap Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
>17	Sangat Baik	25	17,1
13 < 17	Baik	109	74,1
9 < 13	Cukup	13	8,8
< 9	Kurang	0	0
Jumlah		147	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel. 8 tanggapan mahasiswa geografi terhadap metode pembelajaran pendidikan karakter diatas, dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar. 6 Diagram Tanggapan Mahasiswa Geografi terhadap Metode Pembelajaran pendidikan Karakter

Berdasarkan tabel. 8 dan gambar. 6 diketahui bahwa sebagian besar responden (91,2%) memberikan tanggapan baik dan sangat baik terhadap metode pembelajaran pendidikan karakter. Artinya sebagian besar responden setuju dengan metode pembelajaran pendidikan karakter karena sudah dapat mengaktifkan mahasiswa dalam proses pembelajaran tetapi akan lebih baik jika ada praktek di luar kelas sehingga mahasiswa dapat terjun langsung dilapangan. Namun demikian ada sebagian kecil (8,8%) memberikan tanggapan cukup terhadap metode pembelajaran pendidikan karakter, responden menyatakan metode pembelajaran yang digunakan monoton sehingga kurang variatif.

4. Manfaat Pendidikan Karakter

Data variabel manfaat pendidikan karakter diperoleh melalui angket yang terdiri dari 8 butir pernyataan dan jumlah responden 147 mahasiswa. Berdasarkan data yang diolah menggunakan program

SPSS versi 16.0. Hasil analisis menunjukkan skor tertinggi sebesar 24 dari skor maksimum 32 dan skor terendah sebesar 11 dari skor minimum delapan, rerata (mean) sebesar 19.4, median sebesar 20 dan modus sebesar 20.

Data yang diperoleh kemudian dihitung nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$.

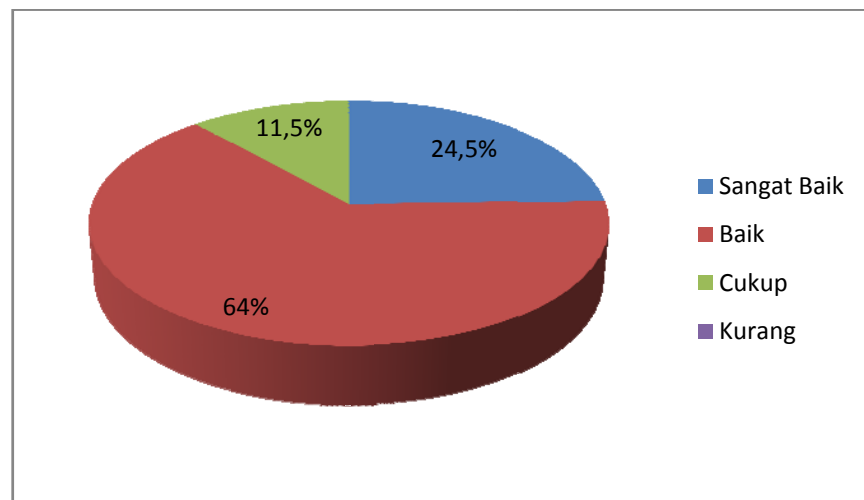
Berdasarkan acuan di atas, diperoleh *mean* ideal variabel manfaat pendidikan karakter adalah 20 *Standar deviasi ideal* adalah empat. Berikut penggolongan skor kategori tanggapan mahasiswa geografi terhadap manfaat pendidikan karakter

Tabel 9. Tanggapan Mahasiswa Geografi Terhadap Manfaat Pendidikan Karakter

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
>26	Sangat Baik	36	24,5
$20 < 26$	Baik	94	64
$14 < 20$	Cukup	17	11,5
<14	Kurang	0	0
Jumlah		147	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel. 9 tanggapan mahasiswa geografi terhadap manfaat pendidikan karakter diatas, dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Tanggapan Mahasiswa Geografi terhadap manfaat pendidikan Karakter

Berdasarkan tabel. 9 dan gambar. 7 diketahui bahwa sebagian besar responden (88,5%) memberikan tanggapan baik dan sangat baik terhadap manfaat pendidikan karakter. Artinya sebagian besar responden merasakan manfaat setelah mengikuti pendidikan karakter salah satunya yaitu dapat membedakan etika yang baik dan buruk di luar lingkungan kampus maupun di dalam lingkungan kampus dengan mematuhi peraturan misalnya tidak merokok di lingkungan kampus dan tidak mencotek. Namun demikian ada sebagian kecil (11,5%) memberikan tanggapan cukup terhadap manfaat pendidikan karakter, responden belum merasakan manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pendidikan karakter (masih sama dengan sebelum mengikuti pendidikan karakter).

5. Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa

Data variabel dampak pendidikan karakter terhadap perubahan perilaku mahasiswa diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan dan jumlah responden 147 mahasiswa. Berdasarkan data yang diolah menggunakan program *SPSS versi 16.0*. Hasil analisis menunjukkan skor tertinggi sebesar 65 dari skor maksimum 80 dan skor terendah sebesar 37 dari skor minimum 20, rerata (mean) sebesar 53. Median sebesar 53 dan modus sebesar 52.

Data yang diperoleh kemudian dihitung nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$.

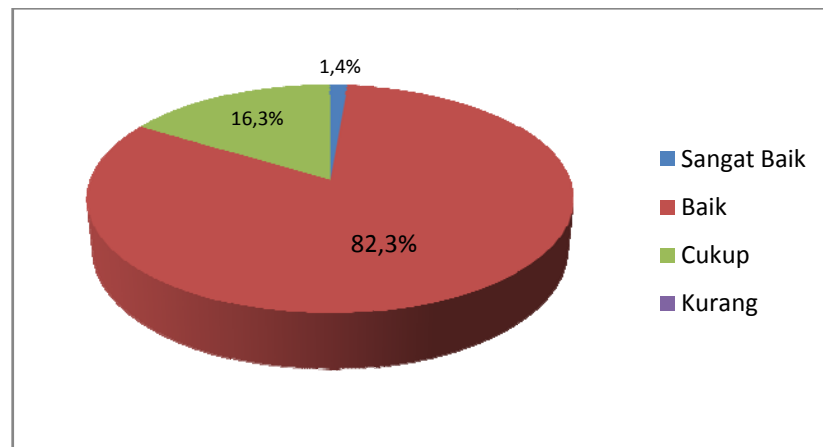
Berdasarkan acuan di atas, diperoleh *mean* ideal variabel dampak perubahan perilaku mahasiswa = 50 *Standar deviasi ideal* = 10. Berikut penggolongan skor kategori tanggapan mahasiswa geografi terhadap dampak perubahan perilaku mahasiswa

Tabel 10. Dampak Pendidikan Karakter terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
>65	Sangat Baik	2	1,4
50 < 65	Baik	121	82,3
35 < 50	Cukup	24	16,3
< 35	Kurang	0	0
Jumlah		147	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel. 10 tanggapan mahasiswa geografi terhadap dampak perubahan perilaku mahasiswa diatas, dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa

Berdasarkan tabel. 10 dan gambar. 8 diketahui bahwa sebagian besar responden (83,7%) memberikan tanggapan baik dan sangat baik terhadap dampak perubahan perilaku. Artinya sebagian besar responden mendapatkan perubahan perilaku setelah mengikuti pendidikan karakter. Namun demikian ada beberapa responden (1,4%) memberikan tanggapan cukup terhadap dampak perubahan perilaku, responden menyatakan kurang ada dampak yang diperoleh setelah mengikuti perkuliahan pendidikan karakter.

6. Sub Variabel Dampak Perubahan Perilaku Mahasiswa

a) Dampak Pendidikan Karakter Hormat dan Peduli Pada Diri Sendiri

Hasil penelitian dampak nilai karakter hormat dan peduli pada diri sendiri disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Klasifikasi Sub Variabel Dampak Hormat dan Peduli Pada Diri Sendiri

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
4	Sangat Baik	3	2
3	Baik	15	10,2
2	Cukup	74	50,3
1	Kurang	55	37,4
Jumlah		147	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel.11 dapat dikatakan bahwa sub variabel dampak hormat dan peduli pada diri sendiri pada mahasiswa angkatan 2009 dan 2010 menunjukkan kategori cukup yaitu sebanyak 50,3% artinya mahasiswa geografi angkatan 2009 dan 2010 baru merasa cukup mendapatkan perubahan pada diri sendiri, 37,4 % menyatakan kurang ada dampak, dan 12,4 % menyatakan dampak baik dan sangat baik. Jadi perlu ada peningkatan pada pembelajaran pendidikan karakter terkait dengan nilai karakter hormat dan peduli pada diri sendiri.

b) Dampak Pendidikan Karakter Hormat dan Peduli Pada Orang Lain

Data pada sub variabel dampak hormat dan peduli pada orang lain yang diperoleh melalui angket terdiri dari tiga butir pernyataan dan jumlah responden 147 mahasiswa.

Nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan di atas, *mean* ideal sub variabel dampak hormat dan peduli pada diri sendiri diperoleh hasil 7,5. *Standar deviasi ideal* diperoleh hasil 1,5. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam empat kelas sebagai berikut:

Tabel 12. Klasifikasi Sub Variabel Dampak Pendidikan Karakter Hormat dan Peduli Pada Orang Lain

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
>10	Sangat Baik	2	1,4
$8 < 10$	Baik	112	76,2
$2 < 8$	Cukup	33	22,4
< 2	Kurang	0	0
Jumlah		147	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel.12 dapat dikatakan bahwa sub variabel dampak hormat dan peduli pada orang lain pada mahasiswa menunjukkan kategori sangat baik dan baik yaitu sebanyak 77,6% artinya dampak perubahan perilaku hormat dan peduli pada orang lain telah dikembangkan oleh mahasiswa, tetapi masih ada 22,4% yang baru merasakan dampak dalam kategori cukup.

c) Dampak Pendidikan Karakter Hormat dan Peduli Terhadap Lingkungan

Data pada sub variabel dampak hormat dan peduli terhadap lingkungan yang diperoleh melalui angket terdiri dari dua butir pernyataan dan jumlah responden 147 mahasiswa.

Nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan di atas, *mean* ideal sub variabel dampak hormat dan peduli terhadap lingkungan diperoleh hasil lima. *Standar deviasi ideal* diperoleh hasil satu, dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam empat kelas sebagai berikut:

Tabel 13. Klasifikasi Sub Variabel Dampak Pendidikan Karakter Hormat dan Peduli Terhadap Lingkungan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
>7	Sangat Baik	21	14,3
5 < 7	Baik	95	64,6
4 < 5	Cukup	22	15
< 4	Kurang	9	6,1
Jumlah		147	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel.13 dapat dikatakan bahwa sub variabel dampak hormat dan peduli terhadap lingkungan menunjukkan kategori baik dan sangat baik yaitu sebanyak 78,9% artinya perilaku hormat dan peduli terhadap lingkungan oleh mahasiswa telah diterapkan, tetapi masih ada 15% baru merasakan dampak pendidikan karakter hormat dan peduli pada lingkungan pada

kategori cukup dan 6,1% responden menyatakan kurang ada dampak, responden menyatakan nilai karakter hormat dan peduli pada lingkungan lebih ditekankan lagi.

d) Dampak Pendidikan Karakter Kejujuran Akademik

Data pada sub variabel dampak kejujuran akademik yang diperoleh melalui angket terdiri dari dua butir pernyataan dan jumlah responden 147 mahasiswa.

Nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan di atas, *mean* ideal sub variabel dampak kejujuran akademik diperoleh hasil lima. *Standar deviasi ideal* diperoleh hasil satu. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam empat kelas sebagai berikut:

Tabel 14. Klasifikasi Sub Variabel Dampak Pendidikan Karakter Kejujuran Akademik

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
>7	Sangat Baik	15	10,2
$5 < 7$	Baik	123	83,7
$4 < 5$	Cukup	7	4,8
< 4	Kurang	2	1,4
Jumlah		147	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel.14 dapat dikatakan bahwa sub variabel dampak kejujuran akademik menunjukkan kategori baik dan sangat baik yaitu sebanyak 93,9%, kategori cukup sebanyak 4,8%, dan

kategori kurang sebanyak 1,4%. Artinya sebagian besar responden berperilaku jujur di bidang akademik.

e) Dampak Pendidikan Karakter Kejujuran Non Akademik

Hasil penelitian dampak nilai karakter kejujuran non akaemik disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Klasifikasi Sub Variabel Dampak Pendidikan Karakter Kejujuran Non Akademik

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
>3	Sangat Baik	41	27,9
$2 < 3$	Baik	97	66
$1 < 2$	Cukup	5	3,4
<1	Kurang	4	2,7
Jumlah		147	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel.15 dapat dikatakan bahwa sub variabel dampak kejujuran non akademik menunjukkan kategori baik dan sangat baik yaitu sebanyak (93,9%), kategori cukup (3,4%) dan kategori kurang (2,7%). Artinya sebagian besar responden menyatakan pendidikan karakter berdampak positif terhadap pengembangan karakter kejujuran non akademik.

f) Dampak Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Akademik

Data pada sub variabel dampak Disiplin dan tanggung jawab akademik yang diperoleh melalui angket terdiri dari enam butir pernyataan dan jumlah responden 147 mahasiswa. Nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar

deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = 1/6 (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan di atas, diperoleh *mean* ideal sub variabel dampak Disiplin dan tanggung jawab akademik diperoleh hasil 15. *Standar deviasi ideal* diperoleh hasil tiga. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam empat kelas sebagai berikut:

Tabel 16. Klasifikasi Sub Variabel Dampak Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Akademik

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
>20	Sangat Baik	1	0,7
$15 < 20$	Baik	61	41,4
$11 < 15$	Cukup	78	53,1
< 11	Kurang	7	4,8
Jumlah		147	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel.16 dapat dikatakan bahwa sub variabel dampak disiplin dan tanggung jawab akademik menunjukkan kategori cukup yaitu (53,1%), sedangkan pada kategori sangat baik dan baik yaitu (42,1%), dan pada kategori kurang (4,8%). Jadi dampak perubahan perilaku mahasiswa disiplin dan tanggung jawab akademik berada pada kategori cukup, artinya sebagian besar responden sudah mematuhi peraturan yang diterapkan dilingkungan kampus.

g) Disiplin Dan Tanggung Jawab Sosial

Data pada sub variabel dampak Disiplin dan tanggung jawab sosial yang diperoleh melalui angket terdiri dari dua butir pernyataan dan jumlah responden 147 mahasiswa. Nilai rata-rata ideal (M_i)

dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan di atas, *mean* ideal sub variabel dampak Disiplin dan tanggung jawab sosial diperoleh hasil lima. *Standar deviasi ideal* diperoleh hasil satu. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam empat kelas sebagai berikut:

Tabel 17. Klasifikasi Sub variabel dampak Disiplin dan Tanggung Jawab Sosial

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
>7	Sangat Baik	46	32
$5 < 7$	Baik	98	66,7
$4 < 5$	Cukup	2	1,4
< 4	Kurang	1	0,7
Jumlah		147	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel.17 dapat dikatakan bahwa sub variabel dampak disiplin dan tanggung jawab sosial menunjukkan kategori baik dan sangat baik yaitu (69,9%), sedangkan kategori cukup (1,4) dan kategori kurang (0,7%) artinya sebagian besar mahasiswa sudah mematuhi peraturan yang ada dilingkungan atau lembaga sosial.

h) Patriotik

Data pada sub variabel dampak patriotik yang diperoleh melalui angket terdiri dari dua butir pernyataan dan jumlah responden 147 mahasiswa.

Nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} -$

X_{\min}). Berdasarkan acuan di atas, *mean* ideal sub variabel dampak patriotik diperoleh hasil lima. *Standar deviasi ideal* diperoleh hasil satu. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Tabel 18. Klasifikasi Sub Variabel Dampak Patriotik

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
>7	Sangat Baik	9	6,1
$5 < 7$	Baik	102	69,4
$4 < 5$	Cukup	27	18,4
< 4	Kurang	9	6,1
Jumlah		147	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel.18 dapat dikatakan bahwa sub variabel dampak patriotik menunjukkan kategori baik dan sangat baik yaitu (75,5%), sedangkan kategori cukup (18,4%) dan kategori kurang (6,1%). Artinya sebagian besar mahasiswa menghargai keberagaman bangsa Indonesia.

i) Kesatuan

Hasil penelitian dampak nilai karakter kesatuan disajikan pada tabel berikut ini:

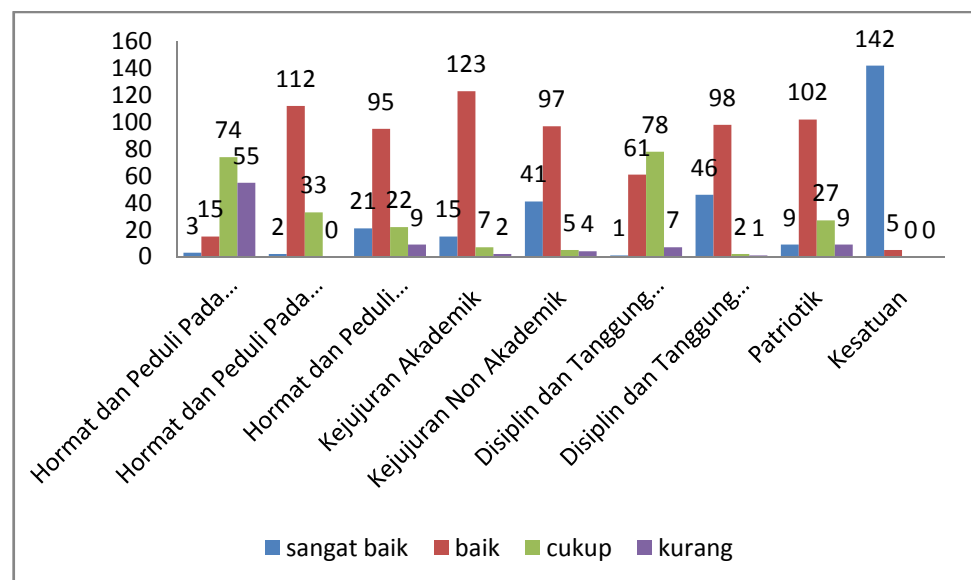
Tabel 19. Klasifikasi Sub Variabel Dampak Kesatuan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
>3	Sangat Baik	142	97
$2 < 3$	Baik	5	3
$1 < 2$	Cukup	0	0
<1	Kurang	0	0
Jumlah		147	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel.19 dapat dikatakan bahwa sub variabel dampak kesatuan menunjukkan kategori sangat baik dan baik yaitu sebanyak 100%, artinya sebagian besar mahasiswa memiliki nilai karakter kesatuan yang sangat baik, tidak membedakan agama, suku, adat dan bahasa dalam pergaulan.

Kesembilan nilai-nilai karakter diatas kemudian digambarkan pada histogram sebagai berikut:



Gambar 9. Histogram Nilai-nilai Karakter

Berdasarkan kesembilan nilai karakter diatas dapat disimpulkan bahwa dampak nilai karakter yang paling mempengaruhi perilaku mahasiswa yaitu kesatuan (100%) artinya responden dalam pergaulan mereka tidak membedakan suku, agama dan adat istiadat, dan yang paling rendah adalah hormat dan peduli pada diri sendiri (12,2%).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter di program pendidikan geografi sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tanggapan mahasiswa geografi angkatan 2009 dan 2010 terhadap pendidikan karakter sebagai mata kuliah kategori sangat baik dan baik yaitu sebanyak 92,5%. Artinya sebagian besar mahasiswa memberikan tanggapan baik terhadap pendidikan karakter sebagai mata kuliah.
2. Tanggapan mahasiswa geografi angkatan 2009 dan 2010 terhadap isi materi pembelajaran pendidikan karakter kategori sangat baik dan baik yaitu sebanyak 100%. Artinya sebagian besar responden setuju dengan isi materi pembelajaran pendidikan karakter yang diterapkan di jurusan pendidikan geografi.
3. Tanggapan mahasiswa geografi angkatan 2009 dan 2010 terhadap metode pembelajaran pendidikan karakter kategori sangat baik dan baik yaitu sebanyak 91,2%. Artinya sebagian besar mahasiswa setuju dengan metode pembelajaran pendidikan karakter.
4. Tanggapan mahasiswa geografi angkatan 2009 dan 2010 terhadap manfaat pendidikan karakter kategori sangat baik yaitu sebanyak 88,5%. Artinya sebagian besar mahasiswa mendapatkan manfaat yang positif dengan adanya mata kuliah pendidikan karakter.

5. Tanggapan mahasiswa geografi angkatan 2009 dan 2010 terhadap dampak perubahan perilaku mahasiswa kategori sangat baik yaitu sebanyak 83,7%. Artinya sebagian besar mahasiswa merasakan dampak perubahan perilaku yang baik setelah mengikuti perkuliahan pendidikan karakter.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan, di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter sebaiknya berdiri sendiri supaya lebih efektif , bila perlu ditambahkan jumlah sks. Tetapi sebaiknya tidak hanya dibebankan pada mata kuliah pendidikan karakter tetapi penanaman nilai karakter juga diintegrasikan pada setiap mata kuliah, jadi tiap dosen wajib menyampaikan nilai-nilai karakter baik secara implicit dan eksplisit kepada mahasiswa disetiap mata kuliah.
2. Nilai karakter yang dikembangkan pada jurusan geografi sudah cukup baik, bila perlu ditambahkan nilai karakter gemar membaca agar mahasiswa terbiasa menggunakan sumber utama buku sebagai pendukung dalam mengerjakan tugas kuliah.
3. Metode dan strategi yang digunakan pada proses pembelajaran sudah baik. Bila perlu ditambah dengan praktek diluar kelas agar mahasiswa dapat terjun dan mengaplikasikan secara langsung di lapangan.
4. Manfaat pendidikan karakter memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku mahasiswa oleh karena itu nilai karakter perlu diintegrasikan pada setiap mata kuliah.

5. Pendidikan karakter memberikan dampak yang positif terhadap perubahan perilaku mahasiswa. Tetapi selain didukung dari teori sebaiknya para mahasiswa memiliki motivasi dari dalam diri untuk berperilaku yang baik bukan karena aturan akademik saja sehingga dapat menjadi calon pendidik yang berkarakter.
6. Peneliti memberikan informasi bahwa mahasiswa geografi angkatan 2009 dan 2010 sebagian besar baik pendidikan karakter menjadi mata kuliah yang berdiri sendiri. Nilai karakter yang paling besar pengaruhnya adalah hormat dan peduli pada orang lain yang memberikan sumbangan sebesar 92,5%. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang variabel lain tentang adanya pendidikan karakter, misalnya implementasi nilai karakter pada tiap mata kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir. 2010. *Pendidikan Karakter Menbangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Dharma Kesuma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Doni Koesoema A. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dwi Siswoyo, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Maestro
- SaifuddinAzwar. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Sugihartono, dkk. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabarata. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: raja Grafindo Persada.
- Wasty Soemanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Malang: PT. Rineka Cipta.
- Yahya Khan, D.2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Publising.
- Zainal Aqib. 2011. *Pendidikan Karakter Menbangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- <http://kenmercedez.blogspot.com/2012/04/pendidikan-karakter-bangsa-sebagai.html>, (diakses Senin, 14/5/2012, 15:30 WIB).
- <http://sosbud.kompasiana.com/2012/04/04/ke-mana-perginya-karakter-bangsa-indonesia-yang-dulunya-kuat-itu/> (diakses Senin, 14/5/2012, 15:49 WIB).

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

ANGKET

Petunjuk pengisian:

1. Tulislah identitas dengan lengkap.
2. Jawablah semua pernyataan dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang dianggap paling benar sesuai dengan keadaan diri anda.
3. Tidak diperlukan memilih atau memberikan jawaban lebih dari satu.

Keterangan :

- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

Identitas Responden

- Nama :
 Jenis kelamin :
 Kelas : Reguler/Non Reguler
 Angkatan :

1. TANGGAPAN MAHASISWA TERHADAP MATA KULIAH PENDIDIKAN KARAKTER

a. Pendidikan Karakter Sebagai Mata Kuliah.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Pendidikan Karakter membantu mahasiswa dalam menemukan nilai-nilai etika dalam pergaulan.				
2.	Pendidikan karakter tepat sebagai mata kuliah yang berdiri sendiri.				
3.	Nilai karakter hanya dapat ditanamkan melalui mata kuliah pendidikan karakter.				
4.	Pembinaan karakter lebih tepat di integrasikan pada semua mata kuliah.				
5.	Pendidikan karakter mengenalkan sikap yang harus di terapkan mahasiswa di lingkungan kampus maupun diluar lingkungan kampus.				
6.	Pendidikan Karakter mampu menangkal nilai-nilai negatif kepada mahasiswa.				
7.	Pendidikan Karakter berperan aktif dalam membentuk sikap mahasiswa.				
8.	Pendidikan Karakter memberikan perubahan sikap mahasiswa di kampus dan diluar lingkungan kampus.				
9.	Pendidikan Karakter mampu menciptakan nilai-nilai sikap peduli mahasiswa terhadap lingkungan.				
10.	Pendidikan Karakter mampu membangkitkan sikap nasionalisme terhadap perjuangan bangsa				

b. Isi materi pembelajaran pendidikan karakter

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Berikut ini nilai-nilai karakter yang diterapkan di FIS UNY:					
1.	Pembelajaran pendidikan karakter mengajarkan agar saya berperilaku hormat dan peduli pada diri sendiri.				
2.	Pendidikan karakter mengajarkan saya perilaku hormat dan peduli pada orang lain.				
3.	Bahan ajar yang diberikan mencanangkan dan mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab.				
4.	Pembelajaran menekankan sikap peduli terhadap lingkungan.				
5.	Pembelajaran mengajarkan saya membiasakan perilaku jujur dalam kegiatan akademik dan non akademik				
6.	Pendidikan karakter mengajarkan saya tentang etika berpakaian dan etika perilaku yang baik.				
7.	Pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai persatuan dalam bermasyarakat dan bernegara				
8.	Pendidikan karakter mengajarkan sikap menghargai keberagaman bangsa Indonesia.				
9.	Pendidikan karakter mengajarkan agar saya dapat hidup mandiri.				
10.	Pendidikan karakter mengajarkan agar saya lebih kreatif.				

c. Metode Pembelajaran

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Pembelajaran menggunakan strategi yang mengaktifkan mahasiswa.				
2.	Kelas mempunyai suasana pembelajaran yang nyaman.				
3.	Pengelolaan kelas yang diselenggarakan efektif dan meminimalisir terjadinya gangguan.				
4.	Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang diajarkan.				
5.	Semangat untuk mahasiswa selalu dikembangkan.				

d. Manfaat Pendidikan Karakter

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Setiap ke kampus saya selalu memakai pakaian yang sopan dan memakai rok/celana kain.				
2.	Sebelum mengikuti perkuliahan pendidikan karakter saya tidak mencontek saat ujian.				
3.	Sesudah mengikuti perkuliahan pendidikan karakter saya mencontek				

	saat ujian.				
4.	Sebelum mengikuti perkuliahan pendidikan karakter saya merokok dilingkungan kampus dan diluar lingkungan kampus.				
5.	Setelah mengikuti perkuliahan pendidikan karakter saya tidak merokok dilingkungan kampus dan diluar lingkungan kampus.				
6.	Sebelum mengikuti perkuliahan pendidikan karakter Saya berkata jujur kepada siapa pun.				
7.	Sebelum mengikuti perkuliahan pendidikan karakter saya tidak menyapa teman, dosen, dan karyawan dilingkungan kampus.				
8.	Sesudah mengikuti perkuliahan pendidikan karakter saya menyapa teman, dosen, dan karyawan dilingkungan kampus.				

2. TANGGAPAN MAHASISWA TERHADAP DAMPAK PERUBAHAN PERILAKU MAHASISWA

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya berdandan berlebihan saat pergi ke kampus				
2.	Bila dimintai pertolongan, saya bersedia membantu kepada yang membutuhkan bantuan.				
3.	Saya bertutur kata yang baik dan sopan terhadap sesama.				
4.	Saya melecehkan teman yang akrab dengan saya.				
5.	Jika sedang lewat didepan halaman sekolah ada sampah, saya membuangnya ketempat sampah.				
6.	Apabila di dalam kelas kotor saya membersihkannya.				
7.	Saya sering menitip presensi pada teman, saat tidak masuk kuliah.				
8.	Jika ada tugas saya menyalin tugas dari teman, dan mengerjakan sendiri.				
9.	Jika ada pertandingan antar kelas, saya bermain dengan sportif.				
10.	Jika saya menjadi bendahara kelas, uang saya pakai untuk belanja keperluan pribadi.				
11.	Saya selalu memakai rok/celana kain disetiap perkuliahan.				
12.	Jika meminjam buku dipergustakaan, saya coret-core.				
13.	Setiap perkuliahan, saya datang tepat waktu.				
14.	Jika masuk kelas, saya selalu memberi salam.				
15.	Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan				

16.	Jika sedang kuliah, saya aktif memberikan pertanyaan yang belum dipahami terkait materi yang dijelaskan.				
17.	Saya menjaga fasilitas kampus.				
18.	Saya mengenal para tokoh pahlawan di Indonesia				
19.	Setiap masuk kuliah pagi saya selalu menyanyikan lagu Indonesia Raya				
20.	Saya berteman dengan siapa saja tanpa membedakan suku, adat dan bahasa.				

A. SARAN UNTUK PELAKSANAAN MATA KULIAH PENDIDIKAN KARAKTER DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

1. Pendidikan karakter sebagai mata kuliah yang berdiri sendiri.

.....

2. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di jurusan pendidikan geografi.

.....

3. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah pendidikan karakter.

.....

4. Apakah manfaat pendidikan karakter

.....

5. Apakah dampak setelah mengikuti pendidikan karakter.

.....

***** Terima Kasih*****

Lampiran 2

Data Penelitian

35	2	3	3	1	2	2	4	1	2	1	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	47
36	2	4	4	2	4	3	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	4	2	3	65
37	2	3	3	1	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3	2	1	3	37
38	1	3	3	3	3	2	2	1	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
39	2	3	3	1	1	1	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	4	41
40	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	3	3	3	4	2	3	4	51
41	3	3	3	1	1	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	1	3	48
42	3	4	3	1	2	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	1	4	52
43	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	51
44	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	4	51
45	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	53
46	3	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	51
47	2	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	52
48	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	51
49	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	50
50	1	3	3	1	3	3	4	2	4	1	2	1	4	3	4	2	3	3	2	3	52
51	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	53
52	1	3	3	1	2	3	3	1	3	1	2	1	2	3	3	3	3	3	2	4	47
53	1	4	4	2	4	3	3	2	4	1	3	1	4	4	4	3	3	3	2	4	59
54	2	4	4	2	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	4	58
55	2	4	4	1	3	3	4	2	3	1	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	58
56	2	4	3	2	3	3	4	1	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	2	4	53
57	2	3	3	2	3	3	4	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	52
58	1	3	3	1	3	3	4	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	53
59	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	51
60	1	3	4	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	48
61	1	4	2	3	4	2	4	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	54
62	1	3	3	2	2	2	4	3	3	1	1	1	2	2	3	4	4	3	4	4	52
63	2	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	51
64	1	3	2	2	2	2	2	4	4	1	2	1	2	2	3	3	3	2	2	4	47
65	1	3	3	2	3	3	4	3	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	2	4	53
66	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	4	3	4	3	4	3	1	4	51
67	2	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	53
68	2	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	61
69	2	3	3	1	3	3	4	1	3	1	3	1	4	4	4	4	3	3	2	4	56
70	1	3	3	1	4	3	4	4	4	1	3	1	4	4	4	3	4	3	2	4	60
71	3	3	3	1	4	4	3	2	3	3	1	2	1	3	3	3	2	4	2	3	53
72	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	55
73	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	57
74	1	3	4	1	3	3	3	2	4	1	2	1	4	4	4	3	4	3	3	4	57
75	2	4	4	1	4	3	3	3	4	1	3	1	4	4	4	4	3	3	3	4	62

Lampiran 3

Teknik Pengolahan Data

1. Variabel

a. Pendidikan karakter sebagai mata kuliah

Jumlah pernyataan = 10

Skor minimal ideal = $1 \times 10 = 10$

Skor maksimal ideal = $4 \times 10 = 40$

Mean ideal (M_i) = $(\text{minimal ideal} + \text{maksimal ideal})/2 = (10 + 40)/2$
 $= 50/2 = 25$

Standar deviasi ideal (SD_i) = $(\text{maksimal ideal} - \text{minimal ideal}) / 6$
 $= (40 - 10) / 6 = 30/6 = 5$

Sangat Baik : (Minimal ideal – 1.5 SD_i) keatas

$$(25 + 1.5 \cdot 5)$$

$$> 32,5 = 33$$

Baik: M_i sampai kurang dari ($M_i + 1.5 SD_i$)

$$25 < (25 + 1.5 \cdot 5)$$

$$25 < 33$$

Cukup: $(M_i + 1.5 SD_i) < M_i$

$$(25 + 1.5 (5)) < 25$$

$$18 < 25$$

Kurang : $M_i - 1,5(SD_i)$

$$17,5 = 17$$

b. Isi materi pembelajaran pendidikan karakter

Jumlah pernyataan = 10

Skor minimal ideal = $1 \times 10 = 10$

Skor maksimal ideal = $4 \times 10 = 40$

Mean ideal (M_i) = $(\text{minimal ideal} + \text{maksimal ideal})/2 = (10 + 40)/2$
 $= 50/2 = 25$

Standar deviasi ideal (SD_i) = $(\text{maksimal ideal} - \text{minimal ideal}) / 6$
 $= (40 - 10) / 6 = 30/6 = 5$

Sangat Baik : $(\text{Minimal ideal} + 1.5 SD_i)$ keatas

$$(25 + 1.5 \cdot 5)$$

$$> 32,5 = 33$$

Baik: M_i sampai kurang dari $(M_i + 1.5 SD_i)$

$$25 < (25 + 1.5 \cdot 5)$$

$$25 < 33$$

Cukup: $(M_i + 1.5 SD_i) < M_i$

$$(25 + 1.5 (5)) < 25$$

$$18 - 25$$

Kurang : $M_i - 1,5(SD_i)$

$$17,5 = 17$$

c. Metode pembelajaran

Jumlah pertanyaan : 5

Skor minimal ideal : $1 \times 5 = 5$

Skor maksimal ideal : $4 \times 5 = 20$

Mean ideal (M_i) = (minimal ideal + maksimal ideal)/2 = $(5 + 20)/2$
 $= 25/2 = 12,5$

Standar deviasi ideal (SD_i) = (maksimal ideal – minimal ideal) / 6
 $= (20 - 5) / 6$
 $= 15/6 = 2,5$

Sangat Baik : (Minimal ideal + 1.5 SD_i) keatas

$(12,5 + 1.5 \cdot 2,5)$

$> 16,5 = 17$

Baik: M_i sampai kurang dari ($M_i + 1.5 SD_i$)

$12,5 < (12,5 + 1.5 \cdot 2,5)$

$12,5 < 16,5 = 13 < 17$

Cukup: ($M_i + 1.5 SD_i$) < M_i

$(12,5 + 1.5 (2,5)) < 12,5$

$8,5 < 12,5 = 9 < 16$

Kurang : $M_i - 1,5(SD_i)$

$8,5 = 8$

d. Manfaat pendidikan karakter

Jumlah pertanyaan :8

Skor minimal ideal :1 X 8 = 8

Skor maksimal ideal :4 X 8 = 32

Mean ideal (Mi) = (minimal ideal + maksimal ideal)/2 = (8 + 32)/2
=40/2=20

Standar deviasi ideal (SDi) = (maksimal ideal – minimal ideal) / 6
= (32 – 8) / 6
= 24/6=4

Sangat Baik : (Minimal ideal + 1.5 SDi) keatas

(20 + 1.5 . 4)

>26

Baik: Mi sampai kurang dari (Mi + 1.5 SDi)

20 < (20 + 1.5 . 4)

20 < 26

Cukup: (Mi + 1.5 SDi) < Mi

(20 + 1.5 (4) < 20

14<20

Kurang : Mi - 1,5(SDi)

< 14

e. Tanggapan Mahasiswa Terhadap dampak Perubahan Perilaku

Jumlah pertanyaan : 20

Skor minimal ideal : $1 \times 20 = 20$

Skor maksimal ideal : $4 \times 20 = 80$

Mean ideal (M_i) = (minimal ideal + maksimal ideal)/2 = $(20 + 80)/2$
 $= 100/2 = 50$

Standar deviasi ideal (SD_i) = (maksimal ideal – minimal ideal) / 6
 $= (80 - 20) / 6$
 $= 60/6 = 10$

Sangat Baik : (Minimal ideal + 1.5 SD_i) keatas

$(50 + 1.5 \cdot 10)$

> 65

Baik: M_i sampai kurang dari ($M_i + 1.5 SD_i$)

$50 < (50 + 1.5 \cdot 10)$

$50 < 65$

Cukup: ($M_i + 1.5 SD_i$) < M_i

$(50 + 1.5 (10)) < 50$

$35 < 50$

Kurang : $M_i - 1,5(SD_i)$

< 35

f. Sub Variabel Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Perubahan

Peilaku Mahasiswa

a) Hormat dan peduli pada orang lain

Jumlah pertanyaan : 3

Skor minimal ideal : $1 \times 3 = 3$

Skor maksimal ideal : $4 \times 3 = 12$

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= (\text{minimal ideal} + \text{maksimal ideal})/2 = (3 + 12)/2 \\ &= 15/2 = 7,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi ideal (SDi)} &= (\text{maksimal ideal} - \text{minimal ideal}) / 6 \\ &= (12 - 3) / 6 \\ &= 9/6 = 1,5 \end{aligned}$$

Sangat Baik : (Minimal ideal + 1.5 SDi) keatas

$$(7,5 + 1,5 \cdot 1,5)$$

$$> 9,75 = 10$$

Baik: Mi sampai kurang dari (Mi + 1.5 SDi)

$$7,5 < 9,75 = 8 < 10$$

Cukup: (Mi - 1.5 SDi) < Mi

$$(7,5 - 1,5 (1,5) < 7,5$$

$$1,5 < 7,5 = 2 < 8$$

Kurang : Mi - 1,5(SDi)

$$< 1,5 = 2$$

b) Hormat dan peduli pada lingkungan

Jumlah pertanyaan : 2

Skor minimal ideal : $1 \times 2 = 2$

Skor maksimal ideal : $4 \times 2 = 8$

Mean ideal (M_i) = (minimal ideal + maksimal ideal)/2 = $(2 + 8)/2$
 $= 10/2 = 5$

Standar deviasi ideal (SD_i) = (maksimal ideal – minimal ideal) / 6
 $= (8 - 2) / 6$
 $= 6/6 = 1$

Sangat Baik : (Minimal ideal + 1.5 SD_i) keatas

$$(5 + 1.5 \cdot 1)$$

$$> 6,5 = > 7$$

Baik: M_i sampai kurang dari ($M_i + 1.5 SD_i$)

$$5 < (5 + 1.5 \cdot 1)$$

$$5 < 6,5 = 5 < 7$$

Cukup: ($M_i - 1.5 SD_i$) < M_i

$$(5 - 1,5 (1) < 5$$

$$3,5 < 5 = 4 < 5$$

Kurang : $M_i - 1,5(SD_i)$

$$< 3,5 = 4$$

c) Kejujuran akademik

Jumlah pertanyaan : 2

Skor minimal ideal : $1 \times 2 = 2$

Skor maksimal ideal : $4 \times 2 = 8$

Mean ideal (M_i) = (minimal ideal + maksimal ideal)/2 = $(2 + 8)/2$
 $= 10/2 = 5$

Standar deviasi ideal (SD_i) = (maksimal ideal – minimal ideal) / 6
 $= (8 - 2) / 6$
 $= 6/6 = 1$

Sangat Baik : (Minimal ideal + 1.5 SD_i) keatas

$$(5 + 1.5 \cdot 1)$$

$$> 6,5 = > 7$$

Baik: M_i sampai kurang dari ($M_i + 1.5 SD_i$)

$$5 < (5 + 1.5 \cdot 1)$$

$$5 < 6,5 = 5 < 7$$

Cukup: ($M_i - 1.5 SD_i$) < M_i

$$(5 - 1,5 (1) < 5$$

$$3,5 < 5 = 4 < 5$$

Kurang : $M_i - 1,5(SD_i)$

$$< 3,5 = 4$$

d) Disiplin dan tanggung jawab akademik

Jumlah pertanyaan : 6

Skor minimal ideal : $1 \times 6 = 6$

Skor maksimal ideal : $4 \times 6 = 24$

Mean ideal (M_i) = (minimal ideal + maksimal ideal)/2 = $(6 + 24)/2$
 $= 30/2 = 15$

Standar deviasi ideal (SD_i) = (maksimal ideal – minimal ideal) / 6
 $= (24 - 6) / 6$
 $= 18/6 = 3$

Sangat Baik : (Minimal ideal + 1.5 SD_i) keatas

$$(15 + 1.5 \cdot 3)$$

$$> 19,5 = 20$$

Baik: M_i sampai kurang dari ($M_i + 1.5 SD_i$)

$$15 < (15 + 1.5 \cdot 3)$$

$$15 < 20$$

Cukup: ($M_i - 1.5 SD_i$) < M_i

$$(15 - 1,5 (3) < 15$$

$$10,5 < 15 = 11 < 15$$

Kurang : $M_i - 1,5(SD_i)$

$$< 10,5 = 11$$

e) Disiplin dan tanggung jawab sosial

Jumlah pertanyaan : 2

Skor minimal ideal : $1 \times 2 = 2$

Skor maksimal ideal : $4 \times 2 = 8$

Mean ideal (M_i) = (minimal ideal + maksimal ideal)/2 = $(2 + 8)/2$
 $= 10/2 = 5$

Standar deviasi ideal (SD_i) = (maksimal ideal – minimal ideal) / 6
 $= (8 - 2) / 6$
 $= 6/6 = 1$

Sangat Baik : (Minimal ideal + 1.5 SD_i) keatas

$$(5 + 1.5 \cdot 1)$$

$$> 6,5 = > 7$$

Baik: M_i sampai kurang dari ($M_i + 1.5 SD_i$)

$$5 < (5 + 1.5 \cdot 1)$$

$$5 < 6,5 = 5 < 7$$

Cukup: ($M_i - 1.5 SD_i$) < M_i

$$(5 - 1,5 (1) < 5$$

$$3,5 < 5 = 4 < 5$$

Kurang : $M_i - 1,5(SD_i)$

$$< 3,5 = 4$$

f) Patriot

Jumlah pertanyaan : 2

Skor minimal ideal : $1 \times 2 = 2$

Skor maksimal ideal : $4 \times 2 = 8$

Mean ideal (M_i) = (minimal ideal + maksimal ideal)/2 = $(2 + 8)/2$
 $= 10/2 = 5$

Standar deviasi ideal (SD_i) = (maksimal ideal – minimal ideal) / 6
 $= (8 - 2) / 6$
 $= 6/6 = 1$

Sangat Baik : (Minimal ideal + 1.5 SD_i) keatas

$$(5 + 1.5 \cdot 1)$$

$$> 6,5 = > 7$$

Baik: M_i sampai kurang dari ($M_i + 1.5 SD_i$)

$$5 < (5 + 1.5 \cdot 1)$$

$$5 < 6,5 = 5 < 7$$

Cukup: ($M_i - 1.5 SD_i$) < M_i

$$(5 - 1,5 (1) < 5$$

$$3,5 < 5 = 4 < 5$$

Kurang : $M_i - 1,5(SD_i)$

$$< 3,5 = 4$$

2. Tabel Frekuensi

1. Pendidikan karakter sebagai mata kuliah

N	Valid	147
	Missing	0
Mean		29.0680
Std. Error of Mean		.27349
Median		29.0000
Mode		30.00
Std. Deviation		3.31592
Variance		10.995
Skewness		.511
Std. Error of Skewness		.200
Kurtosis		.331
Std. Error of Kurtosis		.397
Range		16.00
Minimum		22.00
Maximum		38.00
Percentiles	10	25.0000
	25	27.0000
	50	29.0000
	75	31.0000
	90	33.2000

Kategori pendidikan karakter sebagai mata kuliah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 22	2	1.4	1.4	1.4
23	3	2.0	2.0	3.4
24	6	4.1	4.1	7.5
25	6	4.1	4.1	11.6
26	12	8.2	8.2	19.7
27	22	15.0	15.0	34.7
28	16	10.9	10.9	45.6
29	17	11.6	11.6	57.1
30	23	15.6	15.6	72.8
31	11	7.5	7.5	80.3
32	11	7.5	7.5	87.8
33	4	2.7	2.7	90.5
34	4	2.7	2.7	93.2

36	3	2.0	2.0	95.2
37	6	4.1	4.1	99.3
38	1	.7	.7	100.0
Total	147	100.0	100.0	

2. Isi Materi pembelajaran pendidikan Karakter

kategori

N	Valid	147
	Missing	0
Mean		31.1293
Std. Error of Mean		.29348
Median		30.0000
Mode		30.00
Std. Deviation		3.55827
Variance		12.661
Skewness		1.167
Std. Error of Skewness		.200
Kurtosis		.935
Std. Error of Kurtosis		.397
Range		16.00
Minimum		24.00
Maximum		40.00
Percentiles	10	27.8000
	25	29.0000
	50	30.0000
	75	33.0000
	90	37.0000

Kategori isi materi pembelajaran pendidikan karakter

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 24	1	.7	.7	.7
26	2	1.4	1.4	2.0
27	11	7.5	7.5	9.5
28	17	11.6	11.6	21.1
29	19	12.9	12.9	34.0
30	33	22.4	22.4	56.5
31	18	12.2	12.2	68.7
32	9	6.1	6.1	74.8
33	7	4.8	4.8	79.6
34	9	6.1	6.1	85.7
35	5	3.4	3.4	89.1
36	1	.7	.7	89.8
37	2	1.4	1.4	91.2

39	2	1.4	1.4	92.5
40	11	7.5	7.5	100.0
Total	147	100.0	100.0	

3. Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter

Kategori

N	Valid	147
	Missing	0
Mean		14.9184
Std. Error of Mean		.16538
Median		15.0000
Mode		15.00
Std. Deviation		2.00517
Variance		4.021
Skewness		.387
Std. Error of Skewness		.200
Kurtosis		.425
Std. Error of Kurtosis		.397
Range		11.00
Minimum		9.00
Maximum		20.00
Percentiles	10	13.0000
	25	14.0000
	50	15.0000
	75	16.0000
	90	18.0000

Kategori metode pembelajaran pendidikan karakter

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9	1	.7	.7	.7
11	3	2.0	2.0	2.7
12	9	6.1	6.1	8.8
13	21	14.3	14.3	23.1
14	26	17.7	17.7	40.8
15	43	29.3	29.3	70.1
16	19	12.9	12.9	83.0
17	7	4.8	4.8	87.8
18	7	4.8	4.8	92.5
19	8	5.4	5.4	98.0
20	3	2.0	2.0	100.0

Kategori metode pembelajaran pendidikan karakter

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	.7	.7	.7
	11	3	2.0	2.0	2.7
	12	9	6.1	6.1	8.8
	13	21	14.3	14.3	23.1
	14	26	17.7	17.7	40.8
	15	43	29.3	29.3	70.1
	16	19	12.9	12.9	83.0
	17	7	4.8	4.8	87.8
	18	7	4.8	4.8	92.5
	19	8	5.4	5.4	98.0
	20	3	2.0	2.0	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

4. Manfaat pendidikan karakter

kategori

N	Valid	147
	Missing	0
Mean		19.4218
Std. Error of Mean		.19545
Median		20.0000
Mode		20.00
Std. Deviation		2.36969
Variance		5.615
Skewness		-1.119
Std. Error of Skewness		.200
Kurtosis		2.151
Std. Error of Kurtosis		.397
Range		13.00
Minimum		11.00
Maximum		24.00
Percentiles	10	16.0000
	25	19.0000

50	20.0000
75	21.0000
90	22.0000

Kategori Manfaat pendidikan Karakter

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11	2	1.4	1.4	1.4
12	2	1.4	1.4	2.7
14	1	.7	.7	3.4
15	6	4.1	4.1	7.5
16	4	2.7	2.7	10.2
17	8	5.4	5.4	15.6
18	13	8.8	8.8	24.5
19	30	20.4	20.4	44.9
20	34	23.1	23.1	68.0
21	23	15.6	15.6	83.7
22	17	11.6	11.6	95.2
23	4	2.7	2.7	98.0
24	3	2.0	2.0	100.0
Total	147	100.0	100.0	

5. Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Mahasiswa

N	Valid	147
	Missing	0
Mean		53.0952
Std. Error of Mean		.35526
Median		53.0000
Mode		52.00
Std. Deviation		4.30726
Variance		18.553
Skewness		.018
Std. Error of Skewness		.200
Kurtosis		1.599
Std. Error of Kurtosis		.397
Range		28.00

Minimum		37.00
Maximum		65.00
Percentiles	9	48.0000
	10	48.8000
	25	51.0000
	50	53.0000
	75	56.0000

Kategori dampak pendidikan karakter terhadap perilaku mahasiswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37	1	.7	.7	.7
	41	1	.7	.7	1.4
	42	1	.7	.7	2.0
	45	1	.7	.7	2.7
	46	2	1.4	1.4	4.1
	47	3	2.0	2.0	6.1
	48	5	3.4	3.4	9.5
	49	10	6.8	6.8	16.3
	50	8	5.4	5.4	21.8
	51	16	10.9	10.9	32.7
	52	22	15.0	15.0	47.6
	53	21	14.3	14.3	61.9
	54	12	8.2	8.2	70.1
	55	6	4.1	4.1	74.1
	56	11	7.5	7.5	81.6
	57	5	3.4	3.4	85.0
	58	7	4.8	4.8	89.8
	59	4	2.7	2.7	92.5
	60	2	1.4	1.4	93.9
	61	3	2.0	2.0	95.9
	62	3	2.0	2.0	98.0
	64	1	.7	.7	98.6
	65	2	1.4	1.4	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

Lampiran 4

Surat Izin Penelitian

B. Tabel Data Penelitian Tanggapan Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Pendidikan Karakter

NO	Pernyataan Tanggapan Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah pendidikan Karakter																																	Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	
1	4	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	1	4	3	3	3	97
2	3	2	1	4	4	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	1	4	3	2	3	96
3	3	3	1	4	4	2	2	1	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	1	4	3	2	3	97
4	3	3	1	4	4	2	2	1	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	95
5	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	96
6	2	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	86
7	3	2	1	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	1	4	3	4	4	95
8	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	1	4	4	4	4	113
9	4	2	1	4	4	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	4	2	4	4	96
10	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	116
11	4	2	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	100
12	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	4	3	3	3	94
13	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	111
14	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	4	2	4	3	98
15	4	2	2	4	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	1	4	2	3	3	94
16	3	2	2	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	92
17	3	2	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	1	4	3	4	4	99
18	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	4	3	2	3	92
19	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	4	3	2	3	89
20	3	3	1	4	4	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	1	4	3	4	4	88
21	4	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	106
22	3	3	1	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	4	1	3	3	94
23	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	1	4	3	4	3	103
24	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	95

25	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	1	4	3	4	4	97
26	3	2	1	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	106	
27	3	2	4	3	2	3	4	1	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	1	2	2	3	3	1	2	2	4	1	3	3	3	87
28	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	4	3	3	4	93	
29	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	4	98
30	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	4	4	99
31	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	4	2	3	3	98
32	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	1	4	2	4	3	89
33	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	95
34	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	1	2	2	3	116
35	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	4	3	4	2	99
36	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	4	1	4	4	3	4	98
37	2	2	1	4	4	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	2	89
38	3	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	1	4	3	4	3	100
39	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	2	89
40	4	3	1	3	3	2	3	2	2	1	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	4	2	2	2	1	4	2	2	3	87
41	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	86
42	4	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	1	2	2	2	3	4	2	3	2	3	2	4	3	2	97
43	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	88
44	3	4	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	88
45	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	98
46	3	3	2	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	89
47	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	89
48	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	3	3	3	98
49	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	4	2	3	3	90
50	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	1	4	3	4	4	92
51	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	4	3	3	99
52	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	4	2	4	3	99
53	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	101	
54	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	104
55	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	1	4	3	4	4	112

56	4	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3	3	3	101	
57	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	1	3	3	3	98	
58	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	1	4	3	4	4	109		
59	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	91	
60	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	4	1	4	3	92
61	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	94
62	3	3	1	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	4	4	1	4	3	3	3	108	
63	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	4	2	3	3	92	
64	3	4	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	1	1	4	2	4	3	87	
65	4	3	1	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	1	4	2	3	4	105	
66	2	3	1	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	2	2	4	2	1	2	2	1	4	2	2	3	82	
67	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	95	
68	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	99	
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	116	
70	3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	1	4	3	4	4	102	
71	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	1	3	4	3	93
72	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	93	
73	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	4	2	2	3	91	
74	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	3	4	3	102
75	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	3	3	3	99
76	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	4	3	3	3	86
77	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	89	
78	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	4	3	2	3	87	
79	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	1	4	3	3	3	91	
80	2	3	1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	1	4	3	3	3	84	
81	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	1	4	4	3	3	115	
82	4	4	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	1	4	3	3	3	115	
83	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	104	
84	4	4	1	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	3	4	4	118	
85	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	4	3	2	3	90	
86	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	2	1	1	2	115	

87	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	114		
88	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	3	4	3	105		
89	4	3	1	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	1	4	2	3	4	107	
90	2	3	1	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	2	2	4	3	1	2	2	1	4	2	2	3	83	
91	2	3	1	4	4	1	2	1	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	1	2	3	2	2	4	3	3	4	3	1	4	2	3	3	86	
92	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	96	
93	4	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	1	4	3	2	2	97	
94	2	3	3	2	3	2	1	4	3	3	3	4	3	1	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	91	
95	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	102
96	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	4	99	
97	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	2	3	86	
98	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	104	
99	4	4	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	1	1	4	4	4	4	96	
100	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	103	
101	3	2	2	2	3	4	1	2	3	2	4	3	4	1	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	1	3	2	2	3	4	91	
102	3	3	1	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	102	
103	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	4	3	4	4	98	
104	4	4	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	1	1	4	4	4	4	96	
105	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	1	4	3	4	4	114	
106	3	3	1	3	4	1	2	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	2	1	3	3	4	4	1	3	2	3	2	2	4	3	90	
107	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	4	4	102	
108	3	3	1	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	1	4	1	2	3	4	3	3	100	
109	4	2	3	2	4	1	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	1	2	3	4	2	3	3	4	3	2	1	4	2	3	3	91	
110	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	1	4	4	3	4	117	
111	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	4	2	4	3	93	
112	4	1	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	1	4	1	3	3	3	92	
113	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	91	
114	2	1	1	4	4	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	81	
115	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	1	4	3	3	3	92	
116	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	100	
117	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	89	

